

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KETERAMPILAN
MEMBATIK DALAM PROGRAM PAKET B
DI PKBM KYAI SURATMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



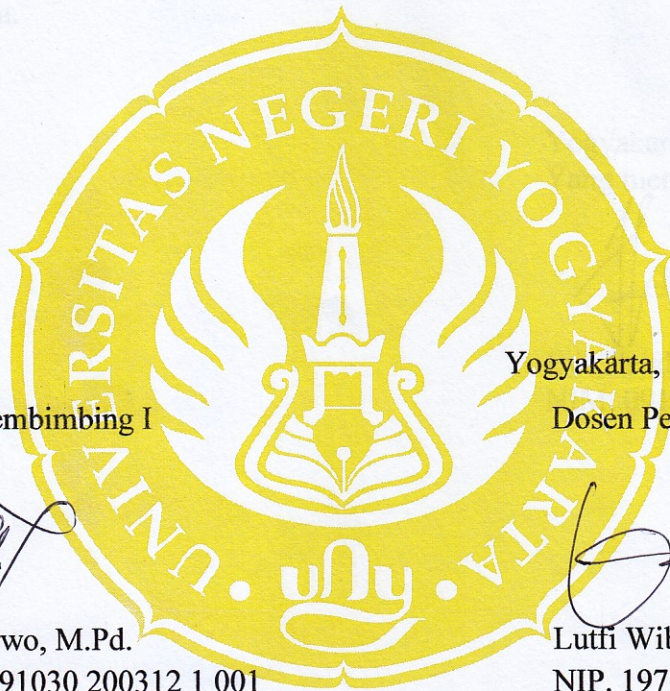
Oleh
Eva Handayanti
NIM 09102249024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2013**

PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.
Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KETERAMPILAN MEMBATIK DALAM PROGRAM PAKET B DI PKBM KYAI SURATMAN” yang disusun oleh Eva Handayanti, NIM 09102249024, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

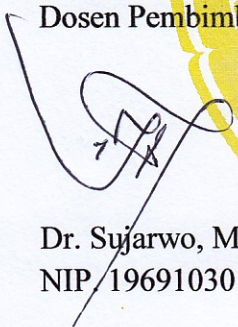
Tanda tangan dosen pembimbing yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.
Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

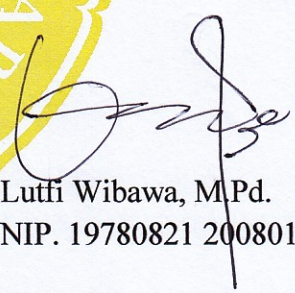


Yogyakarta, Januari 2013

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

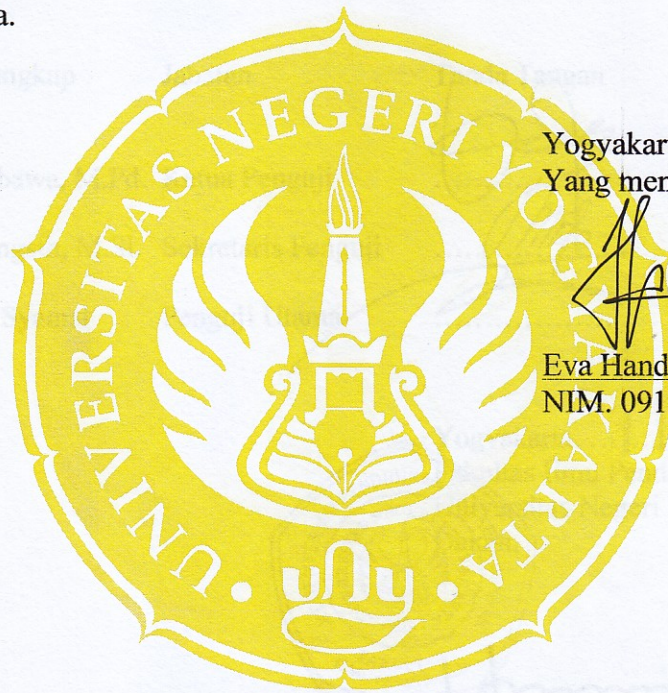

Dr. Sujarwo, M.Pd.
NIP. 19691030 200312 1 001


Lutfi Wibawa, M.Pd.
NIP. 19780821 200801 1 006

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Januari 2013

Yang menyatakan,

Eva Handayanti
NIM. 09102249024

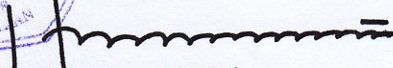
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KETERAMPILAN MEMBATIK DALAM PROGRAM PAKET B DI PKBM KYAI SURATMAN” yang disusun oleh EVA HANDAYANTI, NIM 09102249024 ini telah dipertanggungjawabkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Lutfi Wibawa, M.Pd.	Ketua Penguji		30-1-2013
Widyaningsih, M.Si.	Sekretaris Penguji		28-1-2013
Dr. Ibnu Syamsi	Penguji Utama		30-1-2013

Yogyakarta, ...1...1...FEB...2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0018

MOTTO

1. Semua impian kita dapat menjadi nyata, jika kita memiliki keberanian untuk mengejarnya (Penulis).
2. Selama kita yakin tidak ada yang tidak mungkin, percayalah pada kemampuan kita karena kita lebih hebat dari apa yang kita pikirkan (Ary Ginanjar Agustian).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan dengan rahmat Allah SWT dan penuh dengan rasa syukur yang dalam, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
2. Agama, Nusa, dan Bangsa
3. Ibu dan Ayah tercinta

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KETERAMPILAN MEMBATIK DALAM PROGRAM PAKET B DI PKBM KYAI SURATMAN

Oleh:
Eva Handayanti
NIM. 09102249024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses persiapan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek ketua PKBM, pendidik, dan peserta didik. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1) Persiapan pendidikan keterampilan membatik dilaksanakan dengan cara koordinasi penyelenggara dengan pendidik untuk menentukan tujuan, media, sumber belajar, materi, metode pembelajaran, alokasi waktu, jadwal, dan evaluasi. 2) Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik dilaksanakan secara teori dan praktik. Pelaksanaan pembelajaran yaitu pendidik membuka pelajaran, menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, kemudian menyampaikan materi pembelajaran tentang membatik baik secara teori maupun praktik. Dalam pelaksanaan ada komponen pembelajaran yaitu: peserta didik, pendidik, tujuan, metode, media, kurikulum, materi, kegiatan pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi belajar, dan sumber pendanaan. 3) Proses evaluasi pendidikan keterampilan membatik dilaksanakan selama proses pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran. Evaluasinya secara tertulis dan praktik. 4) faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik yaitu: semangat pendidik dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan, adanya dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan, dan motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran keterampilan cukup tinggi. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik adalah: sarana prasarana kurang memadai, peserta didik kurang sabar dan kurang ketelitian dalam pembelajaran praktik, dan media pembelajaran yang digunakan pendidik masih minim dan terbatas.

Kata Kunci: *Implementasi Pendidikan Keterampilan Membatik, Persiapan Pelaksanaan, Evaluasi, Program Paket B*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Keterampilan Membatik Dalam Program Paket B Di PKBM Kyai Suratman” guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah berkenan membantu proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan yang baik ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memperkenankan saya dalam menyelesaikan skripsi dan studi saya di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sujarwo selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing penulis hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi.
5. Bapak Lutfi Wibawa, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis sehingga terselesaikannya tugas akhir skripsi.

6. Bapak Hiryanto, M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik selama saya studi dan menyelesaikan studi saya ini.
7. Seluruh Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan.
8. Ketua Penyelenggara, Pengelola, Pendidik, dan Peserta Didik PKBM Kyai Suratman, yang telah memberikan kemudahan dalam saya menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu, Ayah, dan Adik tercinta, yang telah memberikan semuanya dengan tulus ikhlas.
10. Teman-teman PLS angkatan 2009 khususnya kelas PTK - PNF yang telah banyak membantu saya baik dalam memberikan informasi maupun dukungannya.
11. Semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.

Semoga bantuan, doa, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada saya mendapat imbalan dari Allah SWT. Inilah yang dapat penulis berikan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi rekan-rekan PLS, dan para pembaca. Amin.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	
1. Pendidikan Keterampilan.....	11
a. Pengertian Pendidikan Keterampilan.....	11
b. Manfaat Pendidikan Keterampilan.....	12
c. Tujuan Pendidikan Keterampilan.....	13
d. Prinsip Penyelenggaraan Keterampilan.....	14
e. Jenis-Jenis Pendidikan Keterampilan.....	14
f. Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan.....	15

2. Membatik.....	16
a. Pengertian Batik.....	16
b. Pengertian Membatik.....	17
c. Jenis-Jenis Batik.....	18
d. Motif Batik.....	18
3. Program Kesetaraan Paket B.....	18
a. Pengertian Program Kesetaraan.....	18
b. Pengertian Program Paket B.....	19
c. Sasaran Paket B.....	20
d. Tujuan Paket B.....	21
e. Metode Pembelajaran Paket B.....	22
f. Komponen-Komponen Penyelenggaran Program Paket B.....	22
4. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.....	26
a. Pengertian PKBM.....	26
b. Tujuan PKBM.....	28
c. Fungsi PKBM.....	29
d. Azas-Azas PKBM.....	30
e. Program-Program PKBM.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Pertanyaan Penelitian.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
C. <i>Setting</i> , Waktu, dan Tempat Penelitian.....	39
1. <i>Setting</i> Penelitian.....	39
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Pengamatan.....	40
2. Wawancara.....	41

3. Dokumentasi.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	44
2. Display Data (<i>Data Display</i>).....	44
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing Verification</i>).....	45
G. Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
1. Diskripsi Lembaga.....	47
a. Sejarah Berdiri.....	47
b. Letak Geografis.....	48
2. Visi dan Misi Lembaga.....	49
a. Visi.....	49
b. Misi.....	49
3. Tujuan dan Sasaran Lembaga.....	49
a. Tujuan Lembaga PKBM Kyai Suratman.....	49
b. Sasaran Lembaga PKBM Kyai Suratman.....	50
4. Program PKBM Kyai Suratman.....	50
5. Struktur Organisasi, Uraian Tugas, dan Susunan Pengurus.....	51
a. Struktur Organisasi PKBM Kyai Suratman.....	51
b. Uraian Tugas.....	51
c. Susunan Pengurus PKBM Kyai Suratman.....	52
6. Sarana dan Prasarana.....	53
B. Data Hasil Penelitian.....	54
1. Implementasi Pendidikan Keterampilan Membatik.....	54
a. Persiapan Pendidikan Keterampilan Membatik.....	54
b. Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Membatik.....	56
c. Evaluasi Pendidikan Keterampilan Membatik.....	74

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	76
a. Faktor Pendukung.....	76
b. Faktor Penghambat.....	78
C. Pembahasan.....	80
1. Implementasi Pendidikan Keterampilan Membatik.....	81
a. Persiapan Pendidikan Keterampilan Membatik.....	81
b. Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Membatik.....	82
c. Evaluasi Pendidikan Keterampilan Membatik.....	85
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	86
a. Faktor Pendukung.....	86
b. Faktor Penghambat.....	87
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data.....	42
Tabel 2. Susunan Pengurus PKBM Kyai Suratman.....	52
Tabel 3. Sarana dan Prasarana PKBM Kyai Suratman.....	53
Tabel 4. Jadwal Pembelajaran.....	55
Tabel 5. Daftar Peserta Didik.....	60
Tabel 6. Daftar Pendidik.....	62
Tabel 7. Lampiran Pedoman Observasi.....	96
Tabel 8. Lampiran Analisis Data.....	115

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi PKBM Kyai Suratman.....	51
Gambar 2. Proses Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Membatik.....	124

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	96
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Ketua Penyelenggara.....	97
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pendidik.....	99
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	101
Lampiran 5. Pedoman Observasi.....	102
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi.....	104
Lampiran 7. Catatan Lapangan.....	105
Lampiran 8. Analisis Data.....	115
Lampiran 9. Gambar Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Membatik.....	124

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pembangunan, mengingat pembangunan berlangsung secara terus menerus dan berkembang maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembangunan di bidang pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mewujudkan masyarakat yang maju serta dapat mengembangkan diri.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan mencerdaskan peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, yang berilmu, kreatif, cakap, dan mandiri.

Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, berjenjang sebagaimana dikenal oleh masyarakat seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan informal adalah pendidikan yang

berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, dan pengaruh kehidupan keluarga, serta lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar pendidikan persekolahan, dilakukan secara mandiri atau kelompok, untuk melayani masyarakat dalam mencapai tujuan belajarnya (Sudjana, 2004:22).

Pendidikan nonformal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan bagi setiap warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan nonformal memiliki suatu sistem yang terlembagakan, dan terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang.

Pendidikan nonformal sangat penting perannya seperti yang tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 2 yang berbunyi: “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan satuan pendidikan yang sejenis.

Data program pendidikan nonformal Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012 menunjukkan jumlah sasaran program keaksaraan 45.717 orang, sasaran program paket A 459 orang, jumlah sasaran program paket B 11.342 orang, sasaran program paket C 3.165 orang, kelompok belajar berjumlah 817 kelompok, jumlah lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) 217 lembaga, jumlah organisasi pemuda 35 organisasi, dan jumlah organisasi olahraga 50 organisasi. Data tersebut menunjukkan bahwa sasaran pendidikan nonformal masih cukup banyak. Pendidikan nonformal perlu meningkatkan layanan pendidikan melalui lembaga penyelenggara pendidikan nonformal.

Salah satu penyelenggara pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan suatu wadah dari berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang

diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. PKBM dibentuk oleh masyarakat, merupakan milik masyarakat, dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas pelayanan kebutuhan belajar masyarakat (BPKB Jayagiri, 2003:3).

Program pendidikan yang dilaksanakan di PKBM Kyai Suratman salah satunya adalah pendidikan kesetaraan paket B yang dirancang untuk memberikan bekal kemampuan, pengetahuan, keterampilan fungsional yang setara dengan lulusan Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan kesetaraan dimaksudkan untuk memberikan akses kepada masyarakat yang belum menuntaskan wajib belajar sembilan tahun dan masyarakat yang membutuhkan. Berdasarkan data sasaran program pendidikan kesetaraan di atas, sasaran program pendidikan kesetaraan masih banyak, itu berarti masih banyak masyarakat yang belum menuntaskan pendidikan sembilan tahun.

Kondisi pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Kyai Suratman menunjukkan bahwa peran pengelola dan pendidik sangat dominan, sehingga peserta didik lebih banyak mengikuti program pendidikan yang sudah disiapkan oleh pengelola dan pendidik. Di dalam proses pembelajaran pendidikan kesetaraan paket B media yang digunakan oleh pendidik masih sangat minim dan terbatas, sehingga kurang memberikan motivasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum paket B, selain enam bidang studi yaitu pendidikan kewarganegaraan, bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa inggris, di dalam pembelajaran paket B juga diberikan pendidikan keterampilan. Pendidikan keterampilan merupakan muatan lokal dan sebagai tambahan untuk meningkatkan kompetensi lulusan program paket B. PKBM di Kabupaten Bantul yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan yang dipadukan dengan pendidikan keterampilan salah satunya adalah PKBM Kyai Suratman, yang berlokasi di Jalan Srandakan Km. 9, Tegallayang 9, Caturharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.

Pendidikan kesetaraan memerlukan penanganan khusus karena harus ada hal-hal baru yang menarik di dalam proses pembelajarannya. Pendidikan kesetaraan yang menarik salah satunya yaitu memadukan antara pendidikan kesetaraan dengan pendidikan keterampilan, agar pelaksanaannya bisa optimal diperlukan kreativitas pengelola dan pendidik. Kendalanya karena masih rendahnya kemampuan penyelenggara dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran pendidikan keterampilan yang dipadukan dengan program paket B. Tujuan pelaksanaan pendidikan keterampilan dalam program pendidikan kesetaraan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Jenis keterampilan yang dipilih harus disesuaikan dengan kebutuhan atau keinginan peserta didik.

Seperti halnya PKBM Kyai Suratman yang memadukan pendidikan kesetaraan dengan pendidikan keterampilan. Pendidikan keterampilan yang dipilih peserta didik adalah membuat. Pendidikan keterampilan ini

dilaksanakan setiap satu minggu sekali selama dua jam pelajaran. Kurikulum pendidikan keterampilan dibuat oleh penyelenggara dan pendidik dengan menyesuaikan keterampilan yang sudah ditentukan.

Pelaksanaan pendidikan keterampilan membuat meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan pendidikan keterampilan membuat pendidik dilakukan oleh pendidik untuk menentukan tujuan yang akan dicapai, materi yang akan disampaikan, dan media yang akan digunakan. Pelaksanaan pendidikan keterampilan diberikan secara teori dan praktik, dimaksudkan agar peserta didik dapat menguasai keterampilan. Pendidik menerapkan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, pendidik memberikan materi tentang membuat. Proses evaluasi pendidikan keterampilan membuat diberikan oleh pendidik untuk mengukur sejauhmana kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerima materi tentang membuat. Proses pelaksanaan pendidikan keterampilan tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya, mulai dari sumber daya manusia dan sarana prasarana. Kendala yang belum dapat diatasi oleh penyelenggara PKBM salah satunya yaitu keberadaan program paket B yang dipadukan dengan pendidikan keterampilan membuat belum dapat tersosialisasikan kepada masyarakat secara optimal.

Mencermati uraian di atas, pendidikan keterampilan sangat perlu diberikan kepada peserta didik paket B, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memudahkan menciptakan lapangan pekerjaan. Perpaduan pendidikan keterampilan dengan pendidikan kesetaraan sangat menarik untuk

diungkap dan dikaji dalam penelitian ini, sehingga peneliti akan melakukan proses penelitian tentang pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyaknya masyarakat yang belum menuntaskan wajib belajar sembilan tahun.
2. Peran pengelola dan pendidik sangat dominan, sehingga peserta didik lebih banyak mengikuti program pendidikan yang sudah disiapkan oleh pengelola dan pendidik.
3. Media yang digunakan oleh pendidik masih sangat minim dan terbatas, sehingga kurang memberikan motivasi belajar peserta didik.
4. Metode pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
5. Masih rendahnya kemampuan penyelenggara PKBM dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran pendidikan keterampilan yang dipadukan dengan program paket B.
6. Keberadaan program paket B yang dipadukan dengan pendidikan keterampilan membatik belum tersosialisasikan kepada masyarakat secara optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka permasalahan ini dibatasi pada Implementasi Pendidikan Keterampilan Membatik Dalam Program Paket B di PKBM Kyai Suratman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?
3. Bagaimana proses evaluasi pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman.

E. Tujuan

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diungkap di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Persiapan pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman.

2. Pelaksanaan pendidikan keterampilan membuat dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman.
3. Proses evaluasi pendidikan keterampilan membuat dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman.
4. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan membuat dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan program paket B pada umumnya, dapat bermanfaat bagi peneliti, pengelola, dan pendidik. Dengan demikian dapat diketahui manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan kesetaraan terutama mengenai pendidikan keterampilan dalam program paket B.
 - b. Memberikan masukan atau informasi tambahan bagi semua pihak yang tertarik dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui proses pelaksanaan pendidikan keterampilan dalam program paket B, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai dengan proses evaluasi.
 - b. Bagi pengelola, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan masukan bagi pengelola PKBM mengenai

implementasi pendidikan keterampilan dalam program paket B dan pengembangan PKBM sebagai penyelenggara pendidikan kesetaraan yang kreatif dan lebih diterima masyarakat sebagai satuan pendidikan nonformal yang bermakna dan bermanfaat bagi masyarakat.

- c. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan peningkatan pelaksanaan pendidikan keterampilan yang ada pada program paket B.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Keterampilan

a. Pengertian Pendidikan Keterampilan

Pendidikan keterampilan merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan kembangkan mental kreatif, inovatif, bertanggungjawab, serta berani menanggung resiko (sikap mental profesional) dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya agar dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan keterampilan adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat (Anwar, 2006:20).

Pendidikan keterampilan merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberikan keterampilan praktis kepada peserta didik. Keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk modal bekerja dan memecahkan masalah yang dihadapi.

“Pendidikan keterampilan adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal dengan memberikan keterampilan atau kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik untuk bekerja, berusaha, mengatasi persoalan yang dihadapi dalam kehidupan, dan hidup mandiri di tengah masyarakat”(Martinis Yamin, 2011:321).

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan merupakan salah satu

pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada peserta didik agar dapat dimanfaatkan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan, modal berusaha, dan untuk hidup mandiri di masyarakat. Pendidikan keterampilan memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional kepada peserta agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.

b. Manfaat Pendidikan Keterampilan

Pendidikan keterampilan merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang dan dapat dimanfaatkan untuk:

“1) menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar dan mampu mencari solusi untuk mengatasinya, secara proaktif dan kreatif. 2) meningkatkan dan mengembangkan potensi diri agar diterima, diakui, dipercaya, dihargai untuk memiliki kehidupan yang layak dan mandiri. 3) mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup” (Anwar, 2006:22)

Pendidikan keterampilan memberikan manfaat pribadi bagi peserta didik dan manfaat sosial bagi masyarakat. Dituangkan dalam PP No. 17 tahun 2010 tentang manfaat pendidikan keterampilan, yaitu:

- 1) Mengembangkan kepribadian yang cocok dengan jenis keterampilan yang diinginkan peserta didik
- 2) Meningkatkan kemampuan keterampilan fungsional (kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional) yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pekerjaan
- 3) Meningkatkan wawasan tentang aspek lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan kerja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan keterampilan sangat penting bagi peserta didik untuk

meningkatkan kepribadian, potensi, meningkatkan kemampuan fungsional, untuk mengatasi problema dalam kehidupan, dan meningkatkan wawasan tentang aspek lingkungan serta meningkatkan taraf hidup peserta didik.

c. Tujuan Pendidikan Keterampilan

Tujuan pendidikan keterampilan juga bervariasi sesuai dengan kepentingan yang akan dipenuhi. Tujuan utama pendidikan keterampilan adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa datang (Anwar, 2006:43). Esensi dari pendidikan keterampilan adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata. Pendidikan keterampilan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Tujuan pendidikan keterampilan adalah:

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah atau problema yang dihadapi.
- 2) Memberikan kesempatan kepada penyelenggara pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekitar, dengan memberi peluang kepada masyarakat (Tim Broad-Based Education yang dikutip oleh Martinis Yamin, 2011:320).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan keterampilan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah

yang dihadapi, menjaga kelangsungan hidup, dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.

d. Prinsip Penyelenggaraan Keterampilan

Pendidikan keterampilan dalam konteks pendidikan luar sekolah pada hakekatnya merupakan prinsip penyelenggaraan keterampilan. Prinsip penyelenggaraan keterampilan adalah:

- 1) *Learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan)
- 2) *Learning to do* (belajar untuk berbuat atau melakukan sesuatu)
- 3) *Learning to be* (belajar untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang berguna)
- 4) *Learning to life together* (belajar untuk hidup bersama oranglain) (Martinis Yamin, 2011:321).

Kesimpulan dari uraian di atas, prinsip pendidikan keterampilan keterampilan adalah proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, melakukan sesuatu, menjadi orang yang berguna, dan hidup bersama orang lain.

e. Jenis-Jenis Pendidikan Keterampilan

Pendidikan keterampilan dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Kecakapan personal (*personal skills*), kecakapan personal meliputi kecakapan mengenal diri, percaya diri, dan kecakapan berfikir rasional.
- 2) Kecakapan sosial (*social skills*), kecakapan sosial mencakup kecakapan melakukan kerjasama, bertenggang rasa, dan tanggungjawab sosial.
- 3) Kecakapan akademik (*academic skills*), kecakapan yang menyangkut penguatan pengetahuan dalam ranah kognitif secara akademik.
- 4) Kecakapan vokasional (*vocational skills*), kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang berkaitan dengan bidang kejuruan atau keterampilan tertentu (Anwar, 2006:28).

f. Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan

Pelaksanaan merupakan suatu proses kegiatan, dalam proses pelaksanaan pendidikan keterampilan ada tiga tahapan, yaitu:

1) Persiapan

Persiapan adalah menentukan rumusan pembelajaran berupa tujuan, media, sumber belajar, materi, metode pembelajaran, evaluasi yang akan diterapkan, dan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran (Umberto Sihombing, 2000:58).

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan aktivitas pembelajaran bukan hanya proses penyampaian dan penerimaan informasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman ini harus memberikan dorongan untuk merubah tingkah laku peserta didik seperti yang diinginkan (Umberto Sihombing, 2000:65).

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, di dahului dengan persiapan pembelajaran yaitu penyusunan rencana pembelajaran. Menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sudah dirumuskan. Pendidik memberikan materi pembelajaran.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai (Suharsimi Arikunto, 2010: 3). Definisi lain mengenai evaluasi yaitu:

“Proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat suatu keputusan. Tahap evaluasi pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik. Evaluasi yang bisa dilakukan sebelum proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran, dan setelah pembelajaran selesai. Penilaian hasil yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran” Cronbach dan Stufflebeam (Suharsimi Arikunto, 2010:3).

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dalam pelaksanaan evaluasi atau penilaian, pendidik perlu menentukan kriteria keberhasilan, cara, dan jenis penilaian dengan kompetensi dalam kurikulum. Penilaian hasil belajar berorientasi pada acuan atau patokan indikator hasil belajar, ketuntasan belajar, multi alat, dan cara penilaian.

Proses pembelajaran harus melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga langkah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, untuk mencapai keberhasilan proses pelaksanaan suatu kegiatan.

2. Membatik

a. Pengertian Batik

Kata batik diambil dari kata *ambatik* yaitu berasal dari kata “*amba*” yang berarti menulis dan kata “*tik*” yang berarti titik kecil, tetesan atau membuat titik. Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian, dengan cara menggunakan alat dan bahan khusus untuk membatik (Anindito Prasetya, 2010: 1). Batik merupakan karya seni berupa kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan dan menerakan malam

pada kain, kemudian diproses dengan pengolahan dan cara khusus (Hamzuri, 2010:1).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa batik merupakan bentuk karya seni yang dituangkan dalam kain yang berupa motif atau gambar khusus dengan menggunakan malam atau lilin dan melalui berbagai tahapan sehingga menjadi sebuah bahan yang dapat digunakan untuk membuat bahan pakaian.

b. Pengertian Membatik

Membatik adalah lukisan gambar motif-motif ke dalam sehelai kain mori yang dibuat dengan menggunakan alat yang bernama canting (Hamzuri, 2010: 1). Membatik adalah cara pembuatan bahan pakaian. Selain itu membatik bisa mengacu pada dua hal, yaitu teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain atau *wax-resist dyeing* dan kain atau bahan yang dibuat dengan teknik tersebut, termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan.

Membatik adalah sebuah teknik membuat corak atau gambar di atas kain dengan cara menahan warna menggunakan lilin malam secara berulang, lilin malam digunakan sebagai penahan untuk mencegah warna agar tidak menyerap pada kain di bagian-bagian tertentu (Anindito Prasetya, 2010: 1).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membatik adalah suatu proses pembuatan bahan pakaian dengan cara melukis atau

menggambar motif-motif ke dalam sehelai kain mori dengan menggunakan alat khusus yaitu canting.

c. Jenis-Jenis Batik

Menurut jenisnya batik dapat dibedakan menjadi 5 macam, yaitu:

- 1) Batik tulis, kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik menggunakan tangan dan alat yaitu canting.
- 2) Batik cap, kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik yang dibentuk dengan cap atau stempel (biasanya terbuat dari tembaga).
- 3) Batik sablon, batik yang motifnya dicetak dengan klise atau hand print.
- 4) Batik printing, batik yang penggambaran dan pencetakannya menggunakan komputer dan mesin pencetak.
- 5) Batik painting, batik yang dibuat tanpa pola, tetapi langsung meramu warna di atas kain (Anindito Prasetyo, 2010: 7-9).

d. Motif Batik

Motif batik bukan hanya sekedar hasil karya seorang seniman batik melainkan merupakan karya yang mempunyai nilai – nilai filosofis yang sangat mendalam. “Motif batik yaitu: 1) batik cuwiri, 2) batik sido mukti, 3) batik kawung, 3) batik pamiluto, 4) batik parang kusumo, 5) batik ceplok kasatrian, 6) batik nitik karawitan, 7) batik truntum, 8) batik ciptoning, 9) batik parang rusak, dan 10) batik udan liris” (Anindito Prasetyo, 2010: 7-9).

3. Program Kesenjangan Paket B

a. Pengertian Program Kesenjangan

Pendidikan kesetaraan merupakan program yang sangat vital dalam menjawab permasalahan mutu sumber daya manusia, terutama dalam masalah pendidikan. Pendidikan kesetaraan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan

fungsional, mengembangkan sikap, dan kepribadian profesional peserta didik (Mustofa Kamil, 2011:96).

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang meliputi program paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs, paket C setara SMA/MA, dan mungkin pula paket D setara PT (Sudjana, 2004:145). Program paket A setara SD atau MI dan paket B setara SMP atau MTs berfungsi untuk menuntaskan wajib belajar sembilan tahun terutama pada kelompok usia 3 tahun di atas usia sekolah dan bagi siapapun yang terkendala memasuki jalur pendidikan formal karena berbagai hal serta bagi individu yang menentukan pendidikan kesetaraan atas pilihan sendiri. Program paket C setara SMA atau MA memberikan pelayanan pendidikan bagi siapapun yang kebutuhan pendidikannya tidak dapat dipenuhi oleh jalur pendidikan formal.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal meliputi program paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Program pendidikan kesetaraan memberikan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan dan kurang beruntung mengenyam pendidikan formal.

b. Pengertian Program Paket B

Program paket B merupakan program pendidikan luar sekolah yaitu setara dengan pendidikan formal SMP/MTs. Program paket B setara SMP

atau MTs berfungsi untuk menuntaskan wajib belajar sembilan tahun (Mustofa Kamil, 2011:97). Definisi lain tentang paket B yaitu:

“Program paket B adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal setara SMP atau MTs bagi siapapun yang terkendala masuk ke dalam pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan dasar. Pemegang ijazah program paket B memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SMP atau MTs” (Umberto Sihombing, 2001:38).

Program paket B setara SMP adalah bentuk – bentuk pelayanan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal yang diharapkan dapat membantu mereka yang kurang beruntung dan tidak terserap pada pendidikan persekolahan atau formal (Saleh Marzuki, 2010:98).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa program paket B merupakan salah satu program pendidikan kesetaraan SMP/MTs yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal untuk menuntaskan pendidikan dasar dan membantu masyarakat yang tidak terserap dalam pendidikan formal.

c. Sasaran Paket B

Sasaran program paket B adalah seluruh lapisan masyarakat yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Lulusan paket A atau SD
- 2) Belum menempuh pendidikan di SMP atau MTs dari kelompok usia 15–44 tahun dengan prioritas usia 16 – 18 tahun, kecuali bagi peserta didik yang menentukan Paket B atas pilihan sendiri atau yang belum tuntas wajib belajar 9 tahun
- 3) Putus SMP atau MTs
- 4) Tidak menempuh sekolah formal karena pilihan sendiri
- 5) Tidak dapat bersekolah karena berbagai faktor (waktu, geografi, ekonomi, sosial, hukum, dan keyakinan) (Mustofa Kamil, 2011:97-98).

Program paket B juga memberikan layanan kepada masyarakat yang bermasalah dari sekolah formal, tetapi bagi masyarakat yang membutuhkan dan belum menempuh wajib belajar sembilan tahun.

d. Tujuan Program Paket B

Program paket B bertujuan untuk memperluas akses pendidikan dasar sembilan tahun melalui pendidikan nonformal yang menekankan pada keterampilan fungsional dan kepribadian profesional, meningkatkan mutu dan daya saing lulusan serta relevansi program pendidikan kesetaraan, dan menguatkan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik terhadap penyelenggaraan dan penilaian program pendidikan kesetaraan (Mustofa Kamil, 2011:98).“Tujuan paket B yaitu: 1) membentuk warga negara yang beriman, berakarakter, dan bermartabat, 2) meningkatkan kemampuan peserta didik, 3) meningkatkan pengalaman belajar mandiri, kreatif, dan produktif, 4) mengikuti pendidikan lanjutan” (Saleh Marzuki, 2010:67).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program paket B bertujuan untuk memberikan layanan kepada masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta memperluas akses layanan bagi masyarakat yang belum tuntas pendidikan dasar.

e. Metode Pembelajaran Paket B

Proses pendidikan kesetaraan dilakukan melalui metode pembelajaran tertentu yaitu:

- 1) Metode kooperatif, untuk mengembangkan peserta didik yang mempunyai berbagai keunggulan berinteraksi dan bekerja sama untuk menguasai suatu konsep atau keterampilan yang digunakan bukan untuk diri sendiri tetapi untuk memotivasi semua peserta didik.
- 2) Metode interaktif, merupakan suatu kaidah melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan media, dan lingkungannya.
- 3) Peta konsep, untuk membangun pengetahuan peserta didik dengan cara menghubungkan konsep-konsep yang sedang dipelajari.
- 4) Penugasan, metode ini hakikatnya hampir sama dengan pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik diberi masalah dan ditugaskan atau membuat hasil karya baik secara mandiri atau kelompok.
- 5) Diskusi, suatu kegiatan yang memberi peluang kepada peserta didik untuk berperan aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Modul, salah satu pendekatan pembelajaran mandiri yang difokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya (Ace Suryadi, 2006:34-45)

f. Komponen-komponen Penyelenggaraan Program Paket B

Dalam penyelenggaraan program paket B tentunya memerlukan komponen-komponen yang saling berkaitan. Menurut (Oemar Hamalik, 2011:77), mengemukakan bahwa komponen-komponen penyelenggaraan program paket B yaitu:

1) Peserta Didik

peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Sisdiknas, 2003:3).

2) Pendidik

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Sisdiknas, 2003:3).

3) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan, tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan yang dapat digunakan untuk menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa. Tujuan pembelajaran berupa rumusan perilaku yang sudah ditentukan sebelumnya. Biasanya tujuan yang bersifat operasional, dalam waktu yang sudah ditentukan bisa tercapai (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010:41-52).

4) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Pendidik tidak akan dapat melaksanakan tugasnya apabila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan atau direncanakan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010:41-52).

5) Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar, serta dapat mencapai tujuan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010:41-52). Media merupakan sarana perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2011:4).

6) Kurikulum

Kurikulum tingkat satuan pendidikan kesetaraan program paket dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip berikut: berpusat pada kehidupan, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, menyeluruh dan berkesinambungan, dan prinsip belajar sepanjang hayat.

7) Materi

Materi merupakan inti dalam proses pembelajaran, artinya merupakan proses pembelajaran dan diartikan sebagai proses penyampaian materi. Materi pembelajaran biasanya tergambarkan dalam buku pelajaran. Penyampaian materi pembelajaran biasanya berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2011: 60).

8) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang akan diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses

pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran akan melibatkan semua komponen pembelajaran, kegiatan ini akan menentukan sejauhmana tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010:41-52).

9) Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan yang tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Wina Sanjaya, 2011: 61).

10) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan program paket B adalah:

a) Tempat Belajar

Proses belajar mengajar dapat dilaksanakan di berbagai lokasi dan tempat yang sudah ada baik milik pemerintah, masyarakat maupun pribadi yang layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

b) Administrasi

Sarana administrasi yang diperlukan untuk menunjang kelancaran pengelolaan kelompok belajar yaitu: papan

namakelompok belajar, papan struktur organisasi, dan kelengkapan administrasi penyelenggaraan dan pembelajaran.

11) Evaluasi Belajar

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Di dalam pelaksanaan evaluasi atau penilaian, pendidik perlu menentukan kriteria keberhasilan, cara, dan jenis penilaian dengan kompetensi dalam kurikulum. Penilaian hasil belajar berorientasi pada acuan atau patokan indikator hasil belajar, ketuntasan belajar, multi alat, dan cara penilaian. Evaluasi dapat dilakukan sebelum pembelajaran, selama pembelajaran, dan sesudah pembelajaran.

12) Sumber Pendanaan

Pendanaan penyelenggaraan program paket B dari Anggaran dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), swadaya masyarakat, dan sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat.

4. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

a. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu tempat pembelajaran bagi masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi masyarakat untuk menggerakkan pembangunan di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya (Sudjana, 2004:147). PKBM merupakan tindak

lanjut dari gagasan *Community Learning Center* (CLC) telah dikenal di Indonesia sejak tahun enam puluhan. Secara kelembagaan, perintisannya di Indonesia dengan nama PKBM baru dimulai pada tahun 1998 sejalan dengan upaya untuk memperluas kesempatan masyarakat memperoleh layanan pendidikan.

“Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya” (Mustofa Kamil, 2011:85).

Definisi lain mengatakan bahwa, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan suatu wadah dari berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya (BPKB Jayagiri, 2003:1). PKBM dibentuk oleh masyarakat, merupakan milik masyarakat, dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas pelayanan kebutuhan belajar masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat yang membutuhkan, mereka yang kurang beruntung, dan tidak dapat mengenyam pendidikan formal (Ella Yulaelawati, 2011:1). PKBM merupakan lembaga pendidikan nonformal yang merupakan sarana untuk mengintensifkan dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang pelaksanaannya di suatu tempat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat, agar mereka mampu mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dapat digunakan untuk membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

b. Tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) didirikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat, tujuan PKBM adalah:

- 1) Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah yang diarahkan pada keswadayaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan perekonomian keluarga dan masyarakat.
- 2) PKBM mengembangkan program serta melibatkan dan memanfaatkan potensi masyarakat.
- 3) Memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi langsung dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- 4) Potensi yang ada di masyarakat yang selama ini tidak tergalikan dapat digali, ditumbuhkan dan dimanfaatkan melalui pendekatan persuasif.
- 5) Program yang dilaksanakan diarahkan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pengetahuan kebutuhan masyarakat sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga (Umberto Sihombing, 1999:53-54).

Tujuan penting dalam rangka pendirian PKBM adalah:

- 1) Memberdayakan masyarakat agar mampu (berdaya).
- 2) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi.
- 3) Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya, sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut (Mustofa Kamil, 2011:87).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, memanfaatkan seluruh potensi yang ada masyarakat, untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri, dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

c. Fungsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM sebagai lembaga pendidikan yang dibentuk dan diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat. Secara kelembagaan mempunyai fungsi-fungsi yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat.

Fungsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai:

- 1) Tempat belajar bagi masyarakat
- 2) Tempat pusan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat.
- 3) Pusat dan sumber informasi yang handal bagi masyarakat yang menumbuhkan keterampilan fungsional.
- 4) Ajang atau tempat tukar menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional diantara masyarakat
- 5) Tempat berkumpulnya masyarakat
- 6) Loka belajar yang tidak pernah berhenti (Mustofa Kamil, 2011:88-90).

Fungsi PKBM adalah:

- 1) fungsi utama

Sebagai wadah berbagai kegiatan belajar masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan masyarakat.

- 2) fungsi pendukung, sebagai:

- a) Pusat informasi
- b) Jaringan informasi dan kerjasama bagi lembaga yang ada di masyarakat (lokal) dan lembaga di luar masyarakat
- c) Tempat koordinasi, konsultasi, komunikasi, dan bermusyawarah dengan pembina teknis, tokoh masyarakat, dan pemuka agama untuk merencanakan pembangunan masyarakat
- d) Tempat kegiatan penyebaran program dan teknologi tepat guna (BPKB Jayagiri, 2003:4).

Dengan demikian dapatlah dikatakan fungsi dari PKBM dalam masyarakat adalah sebagai tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar yang bersifat nonformal untuk memudahkan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sumber informasi, dan sebagai wadah belajar masyarakat.

d. Azas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Azas yang dianut PKBM dapat diidentifikasi menjadi tujuh azas yang sesuai dengan tugas yang harus diemban oleh PKBM, yaitu:

- 1) Azas kemanfaatan, setiap kehadiran PKBM harus benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dalam upaya memperbaiki dan mempertahankan kehidupannya.
- 2) Azas kebermaknaan, PKBM dengan segala potensinya harus mampu memberikan dan menciptakan program yang bermakna dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar.
- 3) Azas kebersamaan, PKBM merupakan lembaga yang dikelola secara bersama-sama, digunakan bersama, dan untuk kepentingan bersama.
- 4) Azas kemandirian, PKBM dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan harus mengutamakan kekuatan diri sendiri.
- 5) Azas keselarasan, setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PKBM harus sesuai dan selaras dengan kondisi serta situasi masyarakat sekitar.

- 6) Azas kebutuhan, setiap kegiatan atau program pembelajaran yang dilaksanakan oleh PKBM harus dimulai dengan kegiatan pembelajaran yang benar-benar mendesak dan dibutuhkan oleh masyarakat.
- 7) Azas tolong – menolong, PKBM merupakan arena atau ajang belajar dan pembelajaran masyarakat yang didasarkan atas rasa saling asah dan saling asih di antara sesama warga masyarakat itu sendiri (Umberto Sihombing, 1999:109).

Azas yang sudah ada dapat dikembangkan lagi sesuai dengan visi dan misi lembaga PKBM dan tidak bertentangan dengan program yang dilaksanakan.

e. Program–Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai bagian dari pendidikan nonformal, tentunya memiliki program-program pendidikan yang memberikan layanan kepada masyarakat. Program–program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat meliputi:

- 1) Pendidikan Kecakapan Hidup
- 2) Pendidikan Anak Usia Dini
- 3) Pendidikan Kepemudaan
- 4) Pendidikan Pemberdayaan Perempuan
- 5) Pendidikan Keaksaraan
- 6) Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja
- 7) Pendidikan Kesetaraan
- 8) Pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (Yoyon Suryono, 2009:10).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini mengangkat tentang implementasi pendidikan keterampilan membuat dalam program paket B, diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian dari Ruli Giri Kusumaningtyas pada tahun 2008 mengenai Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan (Paket B Setara SMP) Berbasis *Life Skills* di PKBM Makmur Lestari Berbah, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan tentang proses pemanfaatan sumber belajar terbatas pada jenis sumber belajar terbatas pada jenis sumber belajar berupa orang, bahan, lingkungan, alat, dan perlengkapan. Pemanfaatan sumber belajar dilaksanakan melalui tahap perencanaan pemilihan sumber belajar yang akan digunakan, pelaksanaan dengan menggabungkan berbagai jenis sumber belajar, dan evaluasi dengan melihat respon peserta didik selama proses pembelajaran dan hasil tes atau tugas peserta didik. Faktor pendukung pemanfaatan sumber belajar adalah pendidik mudah merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan motivasi peserta didik tinggi. Faktor penghambat pemanfaatan sumber belajar adalah keterbatasan keadaan pemakai sumber belajar, kurangnya waktu pembelajaran, dan keterbatasan sumber belajar.
2. Hasil kajian yang dilakukan oleh Pamong Belajar BPKB DIY tahun 2010 mengenai Model–Model Pembelajaran *Life Skills*. Dalam kajian ini pengkaji melakukan studi kasus pada pembelajaran program KWD, KWK, dan KPP. Penelitiannya menjelaskan tentang proses pembelajaran *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), *product* (produk), dan *outcome* (dampak). Dari pengkajian ini menghasilkan model – model pembelajaran *life skills* melalui program KWD, KWK, dan KPP. Dalam kajian ini menghasilkan atau mengetahui gambaran tentang pembelajaran

life skills dan dapat menyusun rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran *life skills* upaya mendapatkan model yang baik dan layak dijadikan acuan percontohan bagi program sejenis masa mendatang.

3. Hasil penelitian Avanti Vera Risti pada tahun 2008 mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesetaraan (Paket B) Bermuatan *Life Skills* di PKBM Sekar Melati. Hasil dari penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung peran pendidik dalam pembelajaran pendidikan kesetaraan (paket B) bermuatan *life skills* adalah meningkatkan semangat pendidik dalam pembelajaran, kegiatan keterampilan diselenggarakan beraneka ragam dan adanya dukungan dari masyarakat. Faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dan pendidik kurang memahami tentang strategi pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Salah satu lembaga pelaksana pendidikan kesetaraan adalah PKBM yang membuat lulusannya mempunyai kualitas yang sama dengan lulusan pendidikan formal atau lebih. Lulusan pendidikan kesetaraan mempunyai kelebihan dibidang keterampilan, hal itu dikarenakan dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan diberikan materi tentang keterampilan.

Pendidikan kesetaraan yang dipadukan dengan pendidikan keterampilan akan mencapai tujuannya apabila dalam setiap tahapan pembelajaran mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan semua komponen

pembelajaran dilibatkan. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Pendidikan keterampilan yang diberikan sudah disesuaikan dengan keinginan peserta didik, karena sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pengelola dan pendidik melakukan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Mulai dari persiapan kurikulum yang melibatkan peserta didik, karena sebagian besar peserta didik pendidikan kesetaraan adalah mereka yang pernah bersekolah, peserta didik memiliki konsep dari suatu materi, pendidik hanya membenarkan apabila ada yang salah dan membentuk konsep baru.

Dalam persiapan pembelajaran pendidikan keterampilan membuat pendidik merancang berbagai kegiatan dan tindakan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Di dalam persiapan harus menentukan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, alokasi waktu, jadwal, dan evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran sangat berperan dalam keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidik memegang peranan penting sebagai penentu keberhasilan pembelajaran. Pendidik harus mempunyai keahlian dan kemampuan dalam mengajar. Dalam tahap pelaksanaan narasumber harus dapat menyampaikan materi dengan tepat, dapat menumbuhkan motivasi peserta didik, mengadakan interaksi dengan peserta didik, dapat menggunakan metode, dan sarana prasarana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Tahap atau langkah selanjutnya adalah evaluasi, proses evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai, evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian tujuan yang sudah direncanakan.

Hal lain yang perlu diketahui dalam penelitian ini adalah faktor yang mendukung peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan hambatan yang ada selama proses pembelajaran.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Siapa saja yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan keterampilan membuat dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?
2. Bagaimana persiapan pendidikan keterampilan membuat dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?
3. Bagaimana cara perekrutan pendidik dan peserta didik pendidikan keterampilan membuat dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?
4. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan keterampilan membuat dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?
5. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan keterampilan membuat di PKBM Kyai Suratman?

6. Materi apa saja yang disampaikan dalam pembelajaran pendidikan keterampilan membuat di PKBM Kyai Suratman?
7. Media apa yang digunakan pendidik dalam pembelajaran pendidikan keterampilan membuat di PKBM Kyai Suratman?
8. Bahan ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan keterampilan membuat di PKBM Kyai Suratman?
9. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan keterampilan membuat di PKBM Kyai Suratman?
10. Bagaimana evaluasi pendidikan keterampilan membuat dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?
11. Apa faktor yang mendukung peserta didik dalam mengikuti program paket B di PKBM Kyai Suratman?
12. Apa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan keterampilan membuat dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?
13. Apa tujuan peserta didik mengikuti program paket B di PKBM Kyai Suratman?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dimulai dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan suatu kesimpulan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif.

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan dengan cara memandang objek penelitian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada, Michail Pattom (Wirawan, 2011:154). Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi maupun daerah tentu. Dalam penelitian deskriptif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Nurul Zuriah, 2007:47).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012:6).

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif karena peneliti bermaksud membuat diskripsi atau keterangan secara sistematis tentang data yang ada di PKBM Kyai Suratman berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati pada proses pembelajaran paket B, yang meliputi pembelajaran keterampilan membuat, faktor pendukung dan penghambatnya, peneliti juga menguraikan keadaan lembaga yang diteliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang ditunjuk sebagai sumber data adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang selengkapya kepada peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Informan merupakan orang-orang yang terlibat langsung dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan pembelajaran paket B di PKBM Kyai Suratman.

Subyek penelitian yang menjadi *key informan* atau sumber informasi dalam proses pembelajaran adalah:

1. Ketua PKBM Kyai Suratman

Ketua PKBM sebagai penanggung jawab penuh dan mempunyai wewenang terhadap penyelenggaraan program. Informan tersebut mengetahui data tentang masalah yang akan diteliti dan dapat memberi informasi yang lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Pendidik

Pendidik merupakan orang yang berperan langsung dalam proses pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendidik

dapat memberikan informasi yang lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian

3. Peserta Didik

Peserta didik mengetahui pendidikan keterampilan yang diberikan oleh pendidik, peserta didik dapat memberikan informasi dengan baik kepada peneliti, responsif, mudah bergaul, dan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Tujuan peneliti memilih informan tersebut adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dan lengkap dari sumber, sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Objek dari penelitian yang dilakukan adalah proses persiapan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman.

C. *Setting*, Waktu, dan Tempat Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan di PKBM Kyai Suratman dengan pertimbangan dan alasan sebagai berikut:

- a. PKBM Kyai Suratman merupakan PKBM yang paling tua, merupakan salah satu PKBM di Kabupaten Bantul yang memadukan antara pendidikan keterampilan dengan program paket B.
- b. PKBM merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan *non formal*.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan Oktober 2012 sampai dengan Desember 2012. Tempat penelitian ini di PKBM Kyai Suratman, yang berlokasi di Jalan Srandakan Km. 9, Tegallayang 9, Caturharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari informan yang terlibat langsung dalam fokus penelitian yaitu peserta didik, pendidik, dan ketua PKBM. Data pendukung bersumber dari dokumen–dokumen berupa catatan, rekaman, gambar atau foto-foto, dan bahan–bahan lain yang dapat mendukung penelitian.

Untuk memperoleh jenis data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka memerlukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan atau Observasi

Observasi adalah dasar pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya (Nurul Zuriah, 2007:173).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan atau hanya pengamatan, dengan maksud mengamati langsung mengenai

obyek yang diteliti yang meliputi proses pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambatnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012:186). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, Esterberg (Sugiyono, 2011:231). Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan tatap muka dengan menggunakan panduan wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

Wawancara dalam penelitian ini adalah tanya jawab kepada peserta didik, pendidik, pengelola program, dan ketua PKBM mengenai proses pembelajaran, perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Tujuan wawancara untuk memperoleh informasi dan data yang objektif dan lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada di lokasi penelitian. Studi dokumen dimaksudkan untuk melengkapi data dari

wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti berupa gambar atau foto kegiatan, data peserta didik, data pendidik, data pengelola, struktur organisasi, profil lembaga, agenda kegiatan pembelajaran, dokumen hasil evaluasi peserta didik, dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan data

ASPEK	INDIKATOR	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kebutuhan peserta didik • Persiapan materi • Tujuan program • Kurikulum • Jadwal • Alokasi waktu 	Ketua PKBM	Wawancara, Observasi
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran • Materi yang disampaikan • Metode yang digunakan • Media yang digunakan • Sarana dan prasarana • Bahan ajar • Kegiatan pembelajaran • Sumber dana 	Pendidik, Peserta Didik	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
Proses Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik evaluasi 	Pendidik, Peserta Didik	Wawancara, Observasi
Faktor penghambat dan pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor yang menghambat dalam pembelajaran • Faktor yang mendukung 	Pendidik, Peserta didik	Wawancara Observasi,

E. Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (instrumen kunci), sehingga peneliti perlu melakukan wawancara dan pengamatan mendalam. Kondisi ini menuntut peneliti untuk lebih intensif mengadakan kontak langsung dengan *key informan*. Peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat *key informan*. Adaptasi ini dimaksudkan untuk memantapkan kepercayaan dengan *key informan* berkaitan dengan pengumpulan data.

Instrumen pendukung yang digunakan untuk mengungkapkan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tersebut dikembangkan peneliti berdasarkan indikator dari masing-masing indikator yang diteliti. Agar tidak terkesan kaku, peneliti berusaha memahami terlebih dahulu isi pedoman wawancara dan penyampaianannya tidak tergesa-gesa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, Bogdan dan Biklen (Moleong, 2012:248). Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis meliputi kegiatan mengolah data, menelitinya, mengelompokkan, mencari pola, menemukan yang paling penting, apa yang dipelajari lebih lanjut, serta apa yang dilaporkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, artinya data yang diperoleh dalam penelitian dilaporkan apa adanya kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan. Dalam hal ini kegiatan analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang diperoleh dari informan terkait dengan persiapan, perencanaan proses pembelajaran keterampilan, penilaian atau evaluasi, faktor pendukung dan penghambatnya, kemudian dilanjutkan interpretasikan jawaban-jawaban atau informasi yang didapat.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction, data display, and data conclusion drawing verification*, Mile dan Huberman (Sugiyono, 2011:246). Secara lebih jelas dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapat dari catatan di lapangan dengan tujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga ditarik suatu kesimpulan.

2. Display Data (*Data Display*)

Display data adalah hasil reduksi data kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dibaca atau dipahami serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Sajian data merupakan sekumpulan informan yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui sajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus

dilakukan yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Kesimpulan yaitu peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

G. Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2012:324).

Trianggulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Penelitian ini mengadakan trianggulasi dengan sumber dan metode (Moleong, 2012:331). Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Trianggulasi dengan sumber tersebut diperoleh antara lain dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil pengamatan dengan

data hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumentasi yang berkaitan.

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2011:330).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber data yang berbeda, yang tersedia di lapangan. Melalui teknik ini peneliti mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui *cross chek* yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan data pengamatan, maka dapat di simpulkan bahwa ada permasalahan yang perlu ditinjau kembali atau diadakan cek ulang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lembaga

a. Sejarah Berdirinya

PKBM Kyai Suratman dirintis oleh pengurus yayasan Kyai Suratman. Yayasan Kyai Suratman berdiri sejak tahun 1983 sudah berkecimpung dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Pelopor penggerak yayasan pada waktu itu dipimpin oleh bapak KH. Sutojo Ahmad, SU. M.Psi. Yayasan Kyai Suratman sudah menyelenggarakan berbagai kursus diantaranya kursus las karbit, las listrik, montir sepeda motor, tukang kayu, tukang batu (nyelep tegel), menjahit, mc bahasa jawa, karawitan, membuat gula merah, membuat tas al-quran, kristik, dan nganyam rotan (kursi). Kepemimpinan bapak Sutojo Ahmad berlangsung hingga tahun 1998, kemudian kepemimpinan diserahkan kepada bapak Sambudi, A.Md selaku Lurah Desa Caturharjo.

Pada tahun 1998 Dr. Sihombing mencetuskan adanya program PKBM di Jakarta. Mendengar kabar tersebut yayasan Kyai Suratman pertama kalinya mendeklarasikan kegiatan yang ada di yayasan Kyai Suratman dibentuk menjadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan penambahan kegiatan Pemberantasan Buta Aksara dan Pendidikan Kesetaraan di desa Catur Harjo.

Pada masa kepemimpinan bapak Sambudi tersebut kegiatan PKBM masih menggunakan gedung milik yayasan Kyai Suratman, sedangkan secara kelembagaan berbeda yaitu yayasan Kyai Suratman merupakan

lembaga independen karena sumberdananya untuk yayasan dari masyarakat, sedangkan PKBM merupakan instansi dibawah Dinas Pendidikan. Dari tahun ke tahun perkembangan kegiatan PKBM semakin pesat, program-program PKBM semakin bertambah banyak, dan sasaran PKBM tidak hanya di desa Caturharjo tetapi meluas sampai ke kecamatan Pandak.

Pada tahun 2004 bapak Sambudi menyerahkan kepemimpinan PKBM Kyai Suratman kepada bapak Marsudi, S.Sos. Beliau meneruskan perjuangan bapak Sambudi dengan di dampingi penilik PLS dan membentuk kepengurusan yang tetap. Berkat dukungan dan kerjasama pengurus PKBM bisa mengakses dana bantuan mulai dari bantuan program keaksaraan fungsional, pendidikan kesetaraan, dan program *Life Skills*. Karena perkembangan PKBM sangat bagus pada masa pemerintahan presiden BJ. Habibie, PKBM Kyai Suratman dinobatkan sebagai PKBM penggerak masyarakat pertama kali dan mendapatkan prestasi. PKBM Kyai Suratman sebagai PKBM pertama dan tertua di Indonesia terus melangkahkan perjuangan dan terus melakukan inovasi program sampai sekarang.

b. Letak Geografis

Kondisi geografis PKBM Kyai Suratman pada posisi strategis karena berada di Jalan Srandakan Km. 9, tepatnya di dusun Tegallayang 9, Kelurahan Caturharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Batas-batas PKBM Kyai Suratman yaitu sebelah barat berbatasan dengan desa Trimurti, sebelah utara berbatasan dengan desa Trimurti, sebelah timur berbatasan

dengan desa Triharjo, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sanden.

2. Visi dan Misi Lembaga

a. Visi

Terwujudnya masyarakat yang cerdas, berdaya saing, berkepribadian terampil, kreatif, dan mandiri.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif melalui program Pendidikan Keaksaraan dan Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C.
- 2) Memberikan keterampilan dan menciptakan masyarakat yang berdaya saing melalui program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri dan program *Life Skills*.
- 3) Menumbuhkan semangat wirausaha yang mandiri melalui program – program pelatihan.

3. Tujuan dan Sasaran Lembaga

a. Tujuan Lembaga PKBM Kyai Suratman

Tujuan dibentuknya lembaga PKBM Kyai Suratman adalah sebagai lembaga pelaksana pendidikan nonformal yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Menengah dan Nonformal Kabupaten Bantul, yang bertujuan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, dan memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat.

b. Sasaran Lembaga PKBM Kyai Suratman

Daerah sasaran PKBM Kyai Suratman cukup luas karena masuk ke pelosok-pelosok dusun, yaitu: Tegallayang 1, Tegallayang 2, Tegallayang 3, Tegallayang 4, Tegallayang 5, Tegallayang 6, Tegallayang 7, Tegallayang 8, Tegallayang 9, Tegallayang 10, Gluntung Kidul, Gluntung Lor, Banyu Urip, Bogem, Gumulan, Samparan, Krapakan, Pijenan, Wijirejo, Kwalangan, Ngeblak, dan Pedak. Kriteria sasaran program pendidikan yang dilaksanakan di PKBM Kyai Suratman adalah masyarakat Kabupaten Bantul dan sekitarnya yang menginginkan layanan pendidikan nonformal.

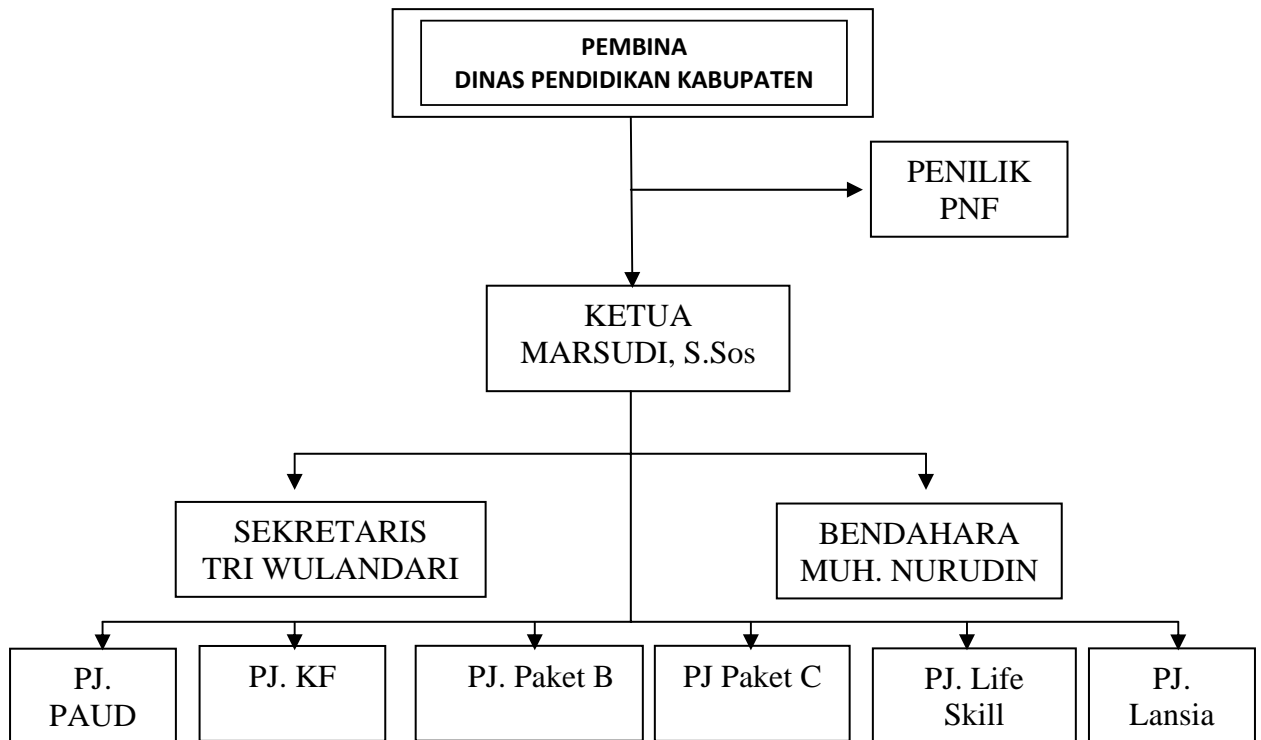
4. Program PKBM Kyai Suratman

Program yang diselenggarakan oleh PKBM Kyai Suratman adalah:

- a. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- b. Program Pendidikan Keaksaraan Dasar (PKD)
- c. Program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)
- d. Program Pendidikan Kesetaraan (Paket A, Paket B, dan Paket C)
- e. Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM)
- f. Program Pelatihan

5. Struktur Organisasi, Uraian Tugas, dan Susunan Pengurus

a. Struktur Organisasi PKBM Kyai Suratman



Gambar1. Struktur Organisasi PKBM Kyai Suratman
Sumber:Data Primer PKBM Kyai Suratman

b. Uraian Tugas

1) Ketua

- a) Sebagai koordinator atau penanggungjawab program di lembaga
- b) Mengusulkan program yang akan diselenggarakan, mencari terobosan program dan pendanaan
- c) Melaporkan setiap program kegiatan yang diselenggarakan di lembaga

2) Sekretaris

- a) Mencatat dan mendokumentasikan setiap kegiatan
- b) Menyusun rencana program kegiatan
- c) Menyiapkan data yang diperlukan
- d) pengadministrasian organisasi

3) Bendahara

- a) Mengelola keuangan yang terkait dengan kegiatan lembaga
- b) Membukukan setiap kegiatan yang menggunakan dana lembaga
- c) Melaporkan secara tertulis setiap pengeluaran kepada atasan baik di lembaga maupun kepada dinas terkait
- d) Mengambil keputusan sehubungan dengan keuangan
- e) Mencari sumber dana

4) Penanggung Jawab Program

- a) Melaksanakan program
- b) Bertanggungjawab atas keberhasilan program
- c) Melaporkan kegiatan atau program secara berkala

c. Susunan Pengurus PKBM Kyai Suratman

Susunan pengurus PKBM Kyai Suratman sesuai dengan akta pendirian PKBM. Susunan pengurus PKBM Kyai Suratman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Susunan Pengurus PKBM Kyai Suratman

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	L/P	Pend.	Pekerjaan	Jabatan
1.	Marsudi, S.Sos	Bantul, 17-06-72	L	S1	Wiraswasta	Ketua
2.	Tri Wulandari	Bantul, 05-11-83	P	SMEA	Karyawan	Sekretaris
3.	M. Nurudin, A.Md.	K.Progo, 24-02-75	L	D3	Wiraswasta	Bendahara
4.	Endardi	Bantul, 12-09-66	L	S1	Pamong	Seksi Pkt B
5.	Sukijo	Bantul, 07-10-65	L	SMA	Pamong	Seksi KF
6.	Jarnawi, S.Ag.	Bantul, 06-05-66	L	S1	Guru	Seksi Lansia

Sumber: Data Primer PKBM Kyai Suratman

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 3. Sarana dan Prasarana PKBM Kyai Suratman

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	1 unit	Baik
2.	Ruang kantor	1 unit	Baik
3.	Dapur	1 unit	Baik
4.	Kamar mandi	1 unit	Baik
5.	Ruang Ibadah	1 unit	Baik
6.	Ruang perpustakaan (TBM)	1 unit	Baik
7.	Meja	20 buah	Baik
8.	Kursi	38 buah	Baik
9.	White board	5 buah	Baik
10.	Almari	4 buah	Baik
11.	Loker	3 buah	Baik
12.	Rak buku	4 buah	Baik
13.	Laptop	1 buah	Baik
14.	Printer	1 buah	Baik
15.	Mesin foto kopi	1 buah	Baik
16.	Mesin jahit	10 buah	Baik
17.	Mesin Bordir	1 buah	Baik

Sumber: Data Primer PKBM Kyai Suratman

B. Data Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Keterampilan Membatik Dalam Program Paket B di PKBM Kyai Suratman

a. Persiapan Pendidikan Keterampilan Membatik Dalam Program Paket B di PKBM Kyai Suratman

Sebelum kegiatan pembelajaran harus melaksanakan persiapan tujuannya dengan persiapan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan dapat mencapai tujuan atau indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Persiapan dalam pembelajaran keterampilan membatik adalah menentukan rumusan tujuan, media, sumber belajar, materi, metode, alokasi waktu, dan evaluasi yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak “WD” selaku pendidik keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman:

“Persiapan dilakukan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu untuk menentukan tujuan yang akan dicapai, media yang akan digunakan, sumber belajar, materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran, alokasi waktu, jadwal, dan evaluasi yang akan diterapkan. Persiapan saya koordinasi dulu dengan ketua PKBM (Bapak “MS”) mbak, dan yang terlibat dalam perencanaan ini saya (pendidik) sama penyelenggara. Apabila pembelajarannya praktik saya juga menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan serta gambar sebagai alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran keterampilan membatik mbak. Bahan yang dibutuhkan ada malam (lilin) dan kain, sedangkan peralatannya ada canting, kompor, wajan, gawangan, dan dingklik (kursi) mbak. Satu lagi mbak, kalau sempat saya membuat RPP” (CL:6).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak “MS” selaku ketua PKBM

Kyai Suratman:

“Dalam persiapan pembelajaran keterampilan membatik ini yang terlibat adalah penyelenggara dan pendidik. Sebelum pelaksanaan biasanya saya dan pendidik mengadakan koordinasi dulu, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi mis dalam melakukan persiapan pembelajaran” (CL:6).

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ibu “YS” selaku peserta didik: “Persiapannya yang saya tahu dibuat oleh Bapak “WD” (pendidik) dan Bapak MS (ketua PKBM), selebihnya saya kurang tahu mbak” (CL:6).

Persiapan lain yaitu menentukan alokasi waktu pembelajaran, waktu pembelajarannya adalah 40 menit setiap mata pelajaran, sedangkan jadwal pembelajarannya seminggu 4 kali pertemuan dengan perincian 6 mata pelajaran ditambah dengan mata pelajaran keterampilan. Waktu dan jadwal pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Jadwal Pembelajaran

No	Hari	Pukul	Mata Pelajaran
1.	Senin	15.00 – 15.40 15.40 – 16.05 16.05 – 16.45	PKn Istirahat Matematika
2.	Selasa	15.00 – 15.40 15.40 – 16.05 16.05 – 16.45	IPA Istirahat Bahasa Indonesia
3.	Kamis	15.00 – 15.40 15.40 – 16.05 16.05 – 16.45	IPS Istirahat Bahasa Inggris
4.	Sabtu	15.00 – 15.40 15.40 – 16.05 16.05 – 16.45	Keterampilan Istirahat Keterampilan

Sumber: Data Primer PKBM Kyai Suratman

Sesuai dengan pernyataan ketua PKBM bapak “MS”, beliau menyatakan bahwa:

“Alokasinya sesuai dengan kurikulum yaitu 40 menit dan jadwal pembelajarannya seminggu 4 kali yaitu hari Senin, Selasa, Kamis, dan Sabtu. Pembelajarannya mulai dari jam 15.00 sampai dengan jam 16.45 WIB dan yang membuat jadwalnya penyelenggara dan pendidik” (CL:4).

Berdasarkan pendapat dan penjelasan di atas dapat disimpulkan atau diketahui bahwa persiapan pendidikan keterampilan membatik dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan cara penyelenggara melakukan koordinasi dengan pendidik untuk menentukan tujuan yang akan dicapai, media yang akan digunakan, sumber belajar, materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran, alokasi waktu, dan evaluasi yang akan diterapkan dalam pembelajaran pendidikan keterampilan membatik. Persiapan dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan dan dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pendidik juga menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran keterampilan membatik yaitu lilin atau malam dan kain mori. Peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah canting, wajan, kompor, gawangan, dan kursi. Alat peraga atau gambar motif batik juga perlu disiapkan terlebih dahulu. Jadwal pembelajaran dilaksanakan satu minggu empat kali pertemuan, untuk pembelajaran keterampilan seminggu satu kali.

b. Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Membatik Dalam Program Paket B di PKBM Kyai Suratman

Tahap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik merupakan penerapan dari persiapan yang sudah dirancang dan ditentukan dalam persiapan. Pendidikan keterampilan membatik dilaksanakan secara teori dan praktik, yaitu dengan perbandingan pembelajaran teori 30% dan pembelajaran praktik 70%. Pelaksanaan pendidikan keterampilan membatik

dimulai dengan cara pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi tentang membatik baik secara teori maupun praktik. Pendidik menerapkan media, metode, bahan ajar yang sudah disiapkan. Setelah itu pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak “MS” selaku ketua PKBM Kyai Suratman, bahwa:

“Sesuai dengan kurikulum pembelajaran keterampilan dilaksanakan dengan cara teori dan praktik, namun diutamakan perbandingannya lebih besar yang pembelajaran praktik mbak. Biasanya pendidik menyampaikan tujuan yang akan dicapai, menyampaikan materi sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, pendidik juga memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya” (CL: 6).

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh pendidik bapak “WD”, yaitu:

“Dalam pembelajaran keterampilan ini kami menerapkan peraturan yang berlaku di PKBM Kyai Suratman untuk pembelajaran praktiknya lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran teorinya dan pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya diserahkan saya. Pelaksanaan pendidikan keterampilan membatik ini saya menerapkan apa yang sudah direncanakan. Saya menyampaikan tujuan yang akan dicapai, memberikan materi dengan menggunakan media dan metode, kemudian saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas” (CL: 6).

Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan membatik ini sepenuhnya dipegang dan dikendalikan oleh pendidik. Dengan demikian pendidik harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan apa yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidik membuka pembelajaran dengan kegiatan

pendahuluan yaitu dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan keadaan peserta didik, dan menjelaskan sekilas tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yaitu pendidik memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan media dan metode yang sudah direncanakan, dalam kegiatan pembelajaran ini pendidik melakukan interaksi dan tanya jawab dengan peserta didik, hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran teorinya pendidik memberikan pengetahuan tentang membuat, pengenalan alat dan bahan untuk membuat, dan langkah-langkah membuat. Setelah menyampaikan penjelasan pembelajaran secara teori pendidik juga memberikan pembelajaran secara praktik, dalam proses pembelajaran praktik membuat pendidik menjelaskan dan mendampingi peserta didik. Selama proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas. Pendidik memberikan arahan dan bimbingan selama pembelajaran, selain itu pendidik memberikan keleluasaan peserta didik untuk berkerjasama dan berinteraksi dengan pendidik yang lain. Pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kegiatan terakhir dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup. Di dalam kegiatan penutup ini pendidik mereview materi

yang sudah disampaikan dalam kegiatan inti, kemudian pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Komponen-komponen pembelajaran keterampilan membatik adalah:

1) Peserta Didik

Peserta didik pendidikan keterampilan membatik adalah peserta didik paket B karena pendidikan keterampilan ini merupakan muatan lokal yang dipadukan dengan program paket B. Jumlah peserta didik kelompok belajar paket B kelas VII secara keseluruhan berjumlah 25 orang.

Perekrutan peserta didik dilakukan dengan cara mensosialisasikan program pendidikan kesetaraan melalui tokoh masyarakat di Kelurahan Caturharjo. Bagi warga masyarakat yang berminat segera mendaftar ke penyelenggara PKBM Kyai Suratman. Setelah mendaftar kemudian peserta didik dikumpulkan dan mengadakan kontrak belajar terutama waktu dan tempat pembelajaran. Peserta didik memilih jenis keterampilan yang akan diberikan, berdasarkan hasil identifikasi peserta didik memilih keterampilan membatik (batik tulis), alasannya karena di daerah Pandak banyak industri batik. Harapan peserta didik setelah mendapatkan keterampilan membatik dapat bekerja di industri batik. Sesuai dengan pernyataan Ibu “TM” salah satu peserta didik paket B di

PKBM Kyai Suratman, bahwa: “Saya ingin belajar membatik supaya saya dapat bekerja di industri batik Ibu Dirjo yang batiknya terkenal itu mbak” (CL: 8).

Usia peserta didik beragam diantara umur 14 – 45 tahun, sesuai dengan pernyataan bapak “MS” selaku ketua PKBM Kyai Suratman:

“Masih banyak masyarakat di daerah Pandak yang belum menuntaskan wajib belajar 9 tahun, sehingga peserta didik di PKBM beragam ada yang usia sekolah dan ada yang usianya sudah tua. Untuk perekrutan kita bekerjasama dengan tokoh masyarakat setempat” (CL: 9).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik pendidikan keterampilan membatik usianya beragam. Peserta didik berasal dari dusun Kwalangan karena masih banyak masyarakat yang belum menuntaskan wajib belajar sembilan tahun.

Peserta didik program paket B yang dipadukan dengan pendidikan keterampilan membatik dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Daftar Peserta Didik

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1.	Yuliana Suprihatin	P	Bantul, 7 Juni 1970
2.	Sumarni	P	KP, 16 Februari 1973
3.	Tentremyati	P	Bantul, 7 Oktober 1980
4.	Painah	P	Bantul, 30 Maret 1970
5.	Sunarti	P	Bantul, 3 April 1977
6.	Jemilah	P	Bantul, 7 September 1972
7.	Widanarti Sunarti	P	Sleman, 17 Mei 1975
8.	Suparmi	P	Kebumen, 5 Januari 1968
9.	Cicilia Novita	P	Bantul, 11 November 1973
10.	Mujini	P	Bantul, 7 April 1972

11.	Sariman	L	Bantul, 15 Desember 1967
12.	Walidah	P	Sleman, 7 Juli 1969
13.	Sarmiyati	P	Bantul, 18 September 1970
14.	Sariyem	P	KP, 25 Maret 1971
15.	Siyem	P	Bantul, 28 Juni 1968
16.	Waldiyono	L	Bantul, 14 Februari 1972
17.	Paijah	P	Bantul, 15 Agustus 1975
18.	Parjiyem	P	Bantul, 24 Januari 1969
19.	Sutilah	P	Bantul, 17 Juni 1976
20.	Suhaeni	P	Bantul, 28 Mei 1970
21.	Suginem	P	Bantul, 24 Juli 1977
22.	Wartoyo	L	Sleman, 2 November 1974
23.	Taryanto	L	Bantul, 26 Oktober 1971
24.	Rubinem	P	Bantul, 19 April 1976
25.	Sudiyem	P	Bantul, 2 Maret 1983

2) Pendidik

Pendidik program paket B direkrut dari warga masyarakat di kecamatan Pandak yang berkompeten, mempunyai kualifikasi pendidikan yang sesuai, dan mempunyai kemauan untuk menjadi pendidik di pendidikan nonformal. Pendidik dalam pembelajaran keterampilan biasanya disebut dengan narasumber teknis. Pendidik memegang peranan penting di dalam pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan ketua PKBM Kyai Suratman bapak “MS”, adalah:

“Pendidik paket B disini sebagian besar berpendidikan Sarjana, pendidik berasal dari lingkungan sekitar sini. Pendidik harus mempunyai kemauan dan berkompeten, saya tidak sembarangan dalam merekrut pendidik karena pendidik di pendidikan nonformal beda dengan pendidik atau guru di sekolah formal” (CL: 9).

Diperjelas dengan pernyataan bapak “WD” selaku pendidik keterampilan, bahwa:

“Saya menjadi pendidik di PKBM Kyai Suratman karena saya ingin memberikan ilmu dan keterampilan yang saya miliki kepada

masyarakat, kebetulan saya mempunyai usaha batik kecil-kecilan kemudian sama bapak “MS” saya disuruh mengajar keterampilan disini” (CL: 6).

Pendidik program paket B yang dipadukan dengan pendidikan keterampilan membuat batik dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Daftar Pendidik

No	Nama	TTL	Pend	Mapel
1.	EliaElvi, S.Pd.	Bantul, 3 Mei 1972	S1	PKn
2.	Sri Sugiyarti, S.Sos	Bantul, 15 April 1970	S1	Matematika
3.	Arintoko, S.IP.	Sleman, 9 Juni 1984	S1	Bahasa Indonesia
4.	Dwi Marwanto, S.Pd	KP, 28 Oktober 1983	S1	IPA
5.	Happy Utami, S.Pd.	Bantul, 11 Maret 1976	S1	Bahasa Inggris
6.	Jumiyati, S.Pd.	Bantul, 10 Juli 1978	S1	IPS
7.	Wadiyanto, SE.	Bantul, 25 Januari 1964	S1	Keterampilan

Berdasarkan penjelasan dan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik program paket B dan pendidikan keterampilan adalah orang-orang yang berkompeten dan mempunyai kualifikasi sebagai pendidik. Pendidik juga mempunyai kemauan dan kemampuan untuk mendidik peserta didik di PKBM Kyai Suratman.

3) Tujuan

Tujuan dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran paket B dan pembelajaran keterampilan ini adalah memberikan layanan program pendidikan nonformal, memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Sesuai dengan keterangan bapak “WD” selaku pendidik, menyatakan

bahwa: “Tujuan pembelajaran adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik” (CL: 6).

Keterangan yang diberikan oleh bapak “TY” selaku peserta didik adalah: “Iya mbak aku punya tujuan dalam mengikuti pembelajaran ini, tujuannya adalah aku ingin dapat ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang membatik” (CL: 8).

Keterangan lain disampaikan oleh ibu “CN” selaku peserta didik keterampilan yaitu: “Saya mengikuti program paket B di PKBM ini supaya saya mendapatkan ilmu dan wawasan terutama keterampilan membatik” (CL: 8).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan keterampilan yaitu untuk memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan membatik kepada peserta didik. Setelah mendapatkan keterampilan diharapkan peserta didik bisa menerapkan ilmu dan keterampilan yang di dapat.

4) Metode

Metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran paket B dan keterampilan antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode penugasan. Metode yang digunakan pendidik merupakan penerapan strategi pembelajaran.

Menurut pengamatan peneliti dalam penyampaian materi yang diajarkan, pendidik menggunakan metode ceramah. Metode ceramah

digunakan untuk menyampaikan materi secara teori, informasi, dan penjelasannya. Metode ceramah dimaksudkan agar peserta didik mampu mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pendidik dan dapat menerapkan dalam praktik pembelajaran keterampilan. Metode tanya jawab digunakan untuk peserta didik yang kurang jelas atau kurang mengerti materi yang diberikan, baik materi teori maupun materi praktik. Metode demonstrasi digunakan pada akhir pembelajaran dimana peserta didik melakukan tugas demonstrasi, tujuannya untuk mengetahui sejauhmana peserta didik menguasai materi yang sudah diberikan. Hal tersebut disampaikan oleh bapak “WD” pendidik keterampilan mengatakan bahwa:

“Di dalam pembelajaran biasanya saya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab atau diskusi, metode penugasan, dan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dimaksudkan untuk melatih peserta didik bagaimana melakukan presentasi dan melatih peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik” (CL: 6).

Pernyataan lain juga disampaikan oleh peserta didik ibu “PJ”, menyatakan bahwa:

“Itu lho mbak, bapak “WD” biasanya menyampaikan materi dengan ceramah kemudian kami mendengarkan dan mencatat yang penting-penting. Selain itu kami juga diberi pekerjaan rumah atau tugas terus hasilnya suruh membacakan di depan teman-teman. Kadang-kadang kami disuruh belajar kelompok terus berdiskusi, hal ini saya terapkan agar peserta didik tidak jenuh mengikuti pembelajaran keterampilan ini” (CL: 8).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan membekali pendidik menggunakan metode ceramah, demonstrasi, penugasan, dan diskusi.

Dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membatik.

5) Media

Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, dimaksudkan agar peserta didik terbantu dalam memahami atau menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Dalam pembelajaran paket B dan keterampilan media yang digunakan pendidik adalah papan tulis atau whiteboard, buku modul, dan gambar sebagai alat peraga untuk pembelajaran praktik.

Bapak “WD” yang juga pendidik keterampilan juga menambahkan bahwa: “Untuk media pembelajaran saya menggunakan whiteboard, buku modul untuk pembelajaran teori, dan gambar untuk media pembelajaran praktik”(CL: 6).

Keterangan lain disampaikan oleh peserta didik ibu “RK” mengatakan bahwa: “Dalam pembelajaran kita dikasih buku modul, pendidik kalau menerangkan kadang menggunakan papan tulis, kalau pas praktik diberi gambar motif batik” (CL: 8).

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan membatik adalah papan tulis dan gambar atau motif batik. Media gambar batik digunakan dalam pembelajaran praktik membatik.

6) Kurikulum

Menurut hasil pengamatan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan untuk kurikulum pembelajaran keterampilan di sesuaikan dengan keterampilan yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak “MS” ketua PKBM, beliau menyatakan bahwa:

“Kurikulumnya kami menggunakan kurikulum yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY dan kurikulum pembelajaran keterampilan kami menyesuaikan dengan keterampilannya. Biasanya kami menyuruh pendidik keterampilan untuk menyusun kurikulumnya, nanti jam atau alokasinya disesuaikan dengan kurikulum yang dari Dinas mbak” (CL: 4).

Keterangan lain disampaikan oleh pendidik keterampilan bapak “WD”, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai pendidik keterampilan dipasrahi bapak ketua untuk membuat dan menyusun kurikulum keterampilan yang saya ampu. Untuk waktunya saya mengacu pada kurikulum KTSP yang dari Dinas Pendidikan, saya cuma menyesuaikan jam praktiknya lebih banyak dibanding jam pembelajaran teorinya” (CL: 4).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, kurikulum program paket B menggunakan kurikulum KTSP dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi, sedangkan kurikulum keterampilan dibuat oleh pendidik dengan menyesuaikan keterampilan dan jam pembelajaran mengaju pada kurikulum dari Dinas Pendidikan.

7) Materi

Materi yang diberikan kepada peserta didik yaitu 6 bidang studi (Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Sosial) ditambah dengan mata pelajaran keterampilan. Keterampilan yang dipilih peserta didik adalah keterampilan membatik.

Pembelajaran keterampilan dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik supaya aktif mengikuti pembelajaran sampai selesai. Dalam pembelajaran keterampilan membatik pendidik memberikan materi secara teori dan materi secara praktik. Materi yang diberikan oleh pendidik adalah mulai dari pengenalan alat, bahan untuk praktik, cara-cara membatik, dan praktik membatik. Sesuai dengan pernyataan bapak “WD” pendidik keterampilan, beliau mengatakan:

“Jadi gini mbak, materi yang diberikan tidak hanya 6 mata pelajaran saja namun ditambahi dengan mata pelajaran keterampilan. Mata pelajaran keterampilan ini sebagai muatan lokal yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Diharapkan peserta didik selain mendapatkan ilmu pengetahuan juga mendapatkan ilmu tambahan yaitu keterampilan. Keterampilan yang diinginkan peserta didik adalah keterampilan membatik. Materi yang saya berikan kepada peserta didik meliputi teori tentang dasar dan cara-cara membatik, kemudian praktik mulai dari pengenalan alat dan bahan membatik sampai dengan finishing dalam membatik. Kalau sudah selesai teori kemudian praktik membatik” (CL: 6).

Keterangan lain juga disampaikan oleh Ibu “SH” selaku peserta didik, mengatakan bahwa: “Mbak, pembelajaran disini mata pelajarannya itu ada PKn, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Keterampilan. Saya sangat senang karena ada pelajaran tambahan, saya

memilih keterampilan membatik karena saya ingin bisa membatik” (CL: 8).

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu “CN” selaku peserta didik: “Materi yang kami terima yaitu pengetahuan tentang membatik mulai dari awal sampai akhir, kami yang tidak tahu tentang membatik akhirnya dapat membatik mbak, menyenangkan sekali bagi kami” (CL: 8).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan membatik adalah pengetahuan tentang membatik, pengenalan bahan membatik, dan pengenalan alat yang dibutuhkan untuk membatik. Apabila pembelajaran teori sudah selesai kemudian dilanjutkan dengan praktik membatik.

8) Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan oleh pendidik adalah bahan ajar yang tertulis dan bahan ajar tertulis. Bahan ajar tertulis yaitu buku modul, sedangkan bahan ajar yang tidak tertulis yaitu bersumber pada keahlian atau kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Sesuai dengan pernyataan pendidik bapak “WD”, beliau mengatakan bahwa: “Bahan ajar yang saya gunakan adalah bahan ajar tertulis dan bahan ajar tidak tertulis. Bahan ajar tertulis itu buku modul, kalau bahan ajar yang tidak tertulis berasal dari keterampilan dan pengetahuan yang saya miliki” (CL: 6).

9) Kegiatan Pembelajaran

Menurut hasil pengamatan dan wawancara kegiatan pembelajaran keterampilan membatik melalui proses tahapan kegiatan yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini pendidik membuka pembelajaran, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan garis besar materi pembelajaran yang akan disampaikan.

b) Kegiatan Inti

Pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang sudah direncanakan. Pendidik menyampaikan materi teori yaitu tentang pengetahuan tentang membatik, dasar-dasar membatik, pengenalan gambar, dan alat yang dibutuhkan. Peralatan yang digunakan untuk membatik yaitu: Canting reg-regan, canting isen, canting loron, dan canting telon merupakan alat yang terbuat dari tembaga dan digunakan untuk menulis atau melukiskan cairan malam (lilin) untuk membuat motif batik yang diinginkan. Wajan atau perkakas perkakas yang digunakan untuk tempat atau wadah mencairkan malam atau lilin yang akan digunakan untuk membatik. Kompor merupakan alat untuk memanasi lilin atau malam yang akan digunakan untuk membatik. Gawangan yaitu alat yang terbuat dari bambu atau kayu yang digunakan untuk membentangkan mori sewaktu dibatik. Kursi atau dingklik, biasanya

digunakan untuk duduk pembatik. Saringan gunanya untuk menyaring malam atau lilin panas yang kotor.

Bahan-bahan yang digunakan untuk membatik yaitu: mori atau kain putih, lilin atau malam (bahan baku untuk membatik), dan pewarna kain zat yang digunakan untuk mewarnai batik yang sudah jadi sesuai dengan warna yang diinginkan.

Langkah-langkah praktik membatik meliputi:

- (1) Menyiapkan pola atau gambar motif batik yang diinginkan
- (2) Menyiapkan peralatan membatik
- (3) Lilin atau malam dipanasi sampai mendidih
- (4) Kain mori yang sudah digambari motif batik disiapkan ke gawangan.
- (5) Setelah semuanya siap, peserta didik memegang canting kemudian menciduk malam yang sudah mendidih, ditiup, dan membatik di atas kain mori. Batikan awal biasanya disebut dengan ngelowongi.
- (6) Ngisen-iseni, memberi isen untuk memberikan berbagai motif yang diinginkan.
- (7) Nerusi, merupakan penyelesaian batik yaitu mempertebal batikan pertama.
- (8) Nemboki, digunakan apabila batiknya akan dibuat berbagai macam warna dan motif.

- (9) Pemberian warna, yaitu dengan cara mencelupkan batikan yang sudah jadi ke dalam air yang sudah dicampur dengan zat pewarna.
- (10) Ngelorot atau ngebyok, yaitu merebus batik yang sudah diberi warna, gunanya untuk menghilangkan malam yang menempel pada kain. Proses ngelorot diperlukan waktu 15 sampai 20 menit.
- (11) Mencuci, untuk membersihkan warna dan malam yang masih nempel, agar kain batik tidak luntur.
- (12) Menjemur, mengeringkan kain batik yang sudah dicuci.
- (13) Mensetrika, menghaluskan kain batik yang sudah jadi dan siap pakai menjadi bahan pembuatan pakaian.

Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila belum jelas maupun belum bisa. Selama proses pembelajaran pendidik juga memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan baik dalam pembelajaran teori maupun praktik. Pendidik membimbing peserta didik dalam pembelajaran praktik membatik. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan peserta didik lain, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diisi dengan mereview apa yang sudah disampaikan pendidik kemudian pendidik menutup kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan bapak “WD” pendidik keterampilan menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran biasanya saya memakai tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan yaitu pembukaan dan penyampaian tujuan belajar, kegiatan inti yaitu penyampaian materi secara teori (memberikan pengetahuan tentang membatik, dasar-dasar membatik, pengenalan alat dan bahan untuk membatik) dan praktik (praktik membatik membuat pola, ngisen-iseni, nerusi, nemboki, pemberian warna, ngelorot atau ngebyok, mencuci, menjemur, dan mensetrika), dan kegiatan penutup yaitu mereview apa yang sudah disampaikan dan penutupan” (CL: 6).

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan yaitu pembukaan dan penyampaian tujuan belajar. Kegiatan inti yaitu penyampaian materi secara teori, pendidik memberikan pengetahuan tentang membatik, dasar-dasar membatik, pengenalan alat dan bahan untuk membatik dan pembelajaran praktik membatik mulai dari membuat pola, ngisen-iseni, nerusi, nemboki, pemberian warna, ngelorot atau ngebyok, mencuci, menjemur, sampai mensetrika. Kegiatan penutup yaitu pendidik mereview apa yang sudah disampaikan.

10) Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran mencakup tempat pembelajaran, administrasi pembelajaran, dan peralatan pembelajaran. Pembelajaran keterampilan bertempat di rumah bapak Kepala Dusun Kwalangan, alasannya karena sebagian besar peserta didiknya berasal dari dusun Kwalangan dan jauh dari PKBM Kyai Suratman. Lokasi

pembelajaran ditentukan atas dasar kesepakatan antara pendidik, peserta didik, dan penyelenggara.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: meja dan kursi, akan tetapi karena keterbatasan tempat pembelajaran meja kursi belum mencukupi. Administrasi belajar dibuat oleh pengelola PKBM, selama program berjalan administrasi pembelajaran ada di lokasi pembelajaran. Administrasi pembelajaran meliputi: daftar hadir pendidik dan peserta didik, buku induk peserta didik, buku kemajuan kelas, dan jadwal pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan ketua PKBM bapak “MS” beliau mengatakan bahwa: “Sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai karena tempat pembelajarannya bukan di PKBM tetapi di rumah bapak kadus Kwalangan. Administrasi pembelajarannya juga cukup. Alat untuk praktiknya juga masih kurang mbak” (CL: 9).

Keterangan serupa juga diungkapkan oleh bapak “WD” pendidik keterampilan, menyatakan bahwa: “Kalau menurut saya sarana dan prasarana pembelajarannya kurang cukupi mbak, karena tempat pembelajarannya di rumah bapak kadus. Alat untuk praktik wajan sama kompornya belum satu-satu” (CL: 6).

Keterangan lain dinyatakan oleh salah satu peserta didik bapak “WL” mengatakan bahwa: “Aku rasa sarana dan prasarana yang disediakan kurang memadai dan alatnya yang buat praktik batik mbak yang masih kurang” (CL: 8).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana seperti meja, kursi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran masih belum memadai. Peralatan untuk praktik membuat seperti wajan dan kompor juga belum mencukupi.

11) Evaluasi Belajar

Evaluasi belajar dilakukan pendidik dari adalah selama proses, pembelajaran, dan sesudah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak “WD” selaku pendidik, beliau mengatakan: “evaluasi belajar disini saya lakukan sebelum dalam proses pembelajaran, dan sesudah pembelajaran” (CL:6).

12) Sumber Pendanaan

Pendanaan penyelenggaraan program paket B berasal dari Anggaran dan Belanja Negara (APBN). Dana tersebut untuk menunjang proses pembelajaran, meliputi: alat tulis peserta didik, bahan belajar, identifikasi peserta didik dan pendidik, administrasi kelompok belajar, dan transport pendidik. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak “MS” ketua PKBM, beliau mengatakan: “Sumber dana program paket B ini berasal dari dana APBN, yang dialokasikan untuk menunjang proses pembelajaran” (CL:9).

c. Proses Evaluasi Pendidikan Keterampilan Membuat Dalam Program Paket B di PKBM Kyai Suratman

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen untuk menentukan keberhasilan suatu program. Evaluasi pembelajaran dapat

dilakukan dalam proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara tertulis (teori) dan praktik dengan melakukan kesepakatan kepada peserta didik sebelumnya. Evaluasi tertulis dilakukan dengan cara menjawab soal-soal di lembar jawaban yang sudah disiapkan pendidik. Evaluasi praktik dilakukan dengan cara praktik membatik secara berkelompok mulai dari membuat pola di atas kain mori sampai dengan membuat bahan pakaian yang sudah jadi. Sesuai dengan ungkapan bapak “WD” pendidik keterampilan, mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi merupakan penilaian, saya melakukan kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Bentuk evaluasinya berupa evaluasi tertulis (teori) dan evaluasi praktik. Sebelum evaluasi biasanya saya membuat kesepakatan dengan peserta didik, supaya peserta didik siap. Evaluasi praktiknya peserta didik saya suruh membatik mulai dari awal sampai akhir. Bentuk evaluasi teori peserta didik saya kasih soal-soal kemudian menjawab dalam lembar jawab yang sudah saya siapkan, sedangkan evaluasi praktiknya peserta didik saya beri kesempatan untuk praktik membatik sesuai dengan perintah dalam soal praktik” (CL:6).

Penyataan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu “SR”, mengatakan bahwa: “Iya mbak tesnya dilakukan dengan teori dan praktik membatik” (CL:8).

Di dalam pelaksanaan evaluasi ini tentunya ada pihak-pihak yang terlibat yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai subjeknya dan peserta didik menjadi objeknya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak “MS” ketua PKBM mengungkapkan bahwa: “Yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi ini adalah pendidik dan peserta didik” (CL:7).

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa, yang terlibat dalam proses evaluasi yaitu pendidik dan peserta didik. Proses

evaluasi dalam pembelajaran keterampilan membatik adalah evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dan evaluasi sesudah pembelajaran. Evaluasinya berupa evaluasi secara tertulis atau teori dan evaluasi secara praktik. Bentuk evaluasi tertulis dilakukan dengan cara menjawab soal-soal di lembar jawaban yang sudah disiapkan pendidik. Evaluasi praktik dilakukan dengan cara praktik membatik secara berkelompok mulai dari membuat pola di atas kain mori sampai dengan membuat batik dijadikan bahan pakaian yang siap pakai.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Membatik Dalam Program Paket B di PKBM Kyai Suratman

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Membatik Dalam Program Paket B di PKBM Kyai Suratman

Faktor pendukung merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung juga berperan dalam keberhasilan pelaksanaan suatu program. Faktor pendukung bisa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan faktor pendukung pelaksanaan pendidikan keterampilan membatik adalah:

1) Semangat pendidik dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan

Pendidik keterampilan mempunyai semangat yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik selalu datang disetiap pembelajaran. Pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta

didik, agar peserta didik tidak mudah putus asa pada waktu praktik membuat batik.

- 2) Adanya dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan hal ini dibuktikan dengan partisipasi tokoh masyarakat rela menyediakan tempat pembelajaran

Dukungan dari tokoh masyarakat setempat terlihat bahwa tokoh masyarakat rela menyediakan tempat pembelajaran. Sebelum pelaksanaan program tokoh masyarakat mau mensosialisasikan keberadaan program yang diselenggarakan oleh PKBM Kyai Suratman.

- 3) Motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran keterampilan cukup tinggi.

Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dapat dilihat dari keikutsertaan dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga aktif berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak “WD” pendidik keterampilan mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan ini adalah adanya dukungan dari tokoh masyarakat, motivasi belajar peserta didik lumayan tinggi, dan saya sendiri juga semangat untuk melaksanakan pembelajaran disini karena peserta didiknya menyenangkan, rasa ingin taunya tinggi. Membuat saya tidak bosan untuk memberikan ilmu yang saya punya” (CL:6).

Pernyataan lain diungkapkan oleh ibu “MJ” peserta didik, mengungkapkan bahwa: “Yang mendukung saya dalam mengikuti pembelajaran di sini karena saya kepengen mendapatkan ilmu pengetahuan

dan menambah keterampilan membuat. Pendidiknya ramah dan menyenangkan, saya dan teman-teman juga semangat mbak” (CL:8).

Keterangan penambah dari peserta didik ibu “PN”, mengatakan bahwa: “Kalau aku ingin bisa membuat mbak. Bisa menambah ilmu pengetahuan, wawasan, kalau aku bisa membuat bisa menambah perekonomian keluarga” (CL:8).

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat yaitu: semangat pendidik dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan, adanya dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan hal ini dibuktikan dengan partisipasi tokoh masyarakat rela menyediakan tempat pembelajaran, dan motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran keterampilan cukup tinggi.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Membuat Dalam Program Paket B di PKBM Kyai Suratman

Di dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan membuat tentunya tidak terlepas dengan faktor penghambat. Faktor pelaksanaan pendidikan keterampilan membuat adalah:

- 1) Sarana dan prasarana pembelajaran seperti meja, kursi, dan alat praktik belum memadai

Peralatan seperti wajan dan kompor belum bisa 1: 1, tetapi rasionya masih 1: 2. Meja dan kursi yang digunakan untuk pembelajaran teori

belum mencukupi karena tempat pembelajaran bukan di PKBM tetapi bertempat di rumah bapak Kadus Kwalangan.

- 2) Peserta didik yang kurang kesabaran dan kurang ketelitian dalam praktik membatik

Selama proses pembelajaran praktik membatik peserta didik masih kurang ketelitian dan kesabaran terutama dalam membuat pola, dan membuat motif batik.

- 3) Media pembelajaran yang digunakan masih minim dan terbatas

Dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan media yang masih minim dan terbatas. Media pembelajaran yang digunakan yaitu papan tulis dan gambar motif batik.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan bapak “WD” pendidik keterampilan, mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambat pasti ada mbak. Peralatannya belum bisa satu-satu, sarana belajar seperti meja kursi belum mencukupi, kurangnya kesabaran, dan ketelitian peserta didik dalam praktik membatik. Media yang saya gunakan masih terbatas dan minim mbak” (CL:6).

Faktor penghambat banyak dikeluhkan oleh peserta didik, keterangan dari ibu “CN” selaku peserta didik mengatakan bahwa: “Faktor penghambat itu termasuk kendala yang dihadapi to mbak.. Oh ada mbak, saya mengalami kesulitan dalam menggambar pola, kadang kurang teliti dan kurang sabar dalam membatik. Untung pak gurunya sabar dalam membimbing kita-kita mbak” (CL:8).

Keterangan dari peserta didik lain diungkapkan oleh ibu “SP”, mengatakan bahwa: “Pengetahuanku nggak banyak jadi kalau pas di suruh gambar pola agak lambat dan hasilnya kurang memuaskan” (CL:8).

Keterangan lain dinyatakan oleh peserta didik ibu “SP” menyatakan bahwa: “Penghambatnya kalau nerusi itu lho mbak, sama alatnya belum dikasih satu-satu. Kalau pas ada hajatan ditempat tetangga, saya tidak bisa berangkat ke sekolah jadi tertinggal pelajaran mbak” (CL:8).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam proses pembelajaran keterampilan yaitu sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai, peserta didik kurang sabar dan teliti dalam praktik membuat, dan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih minim dan terbatas.

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik dari data hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian dan dari pengamatan yang peneliti lakukan serta dokumentasi yang peneliti dapatkan, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai implementasi pendidikan keterampilan membuat dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman. Adapun pembahasan dari data hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Keterampilan Membatik dalam Program Paket B Di PKBM Kyai Suratman

a. Persiapan Pendidikan Keterampilan Membatik dalam Program Paket B Di PKBM Kyai Suratman

Tahap persiapan adalah menentukan rumusan pembelajaran berupa tujuan yang akan dicapai, media, sumber belajar, materi, metode pembelajaran, evaluasi yang akan diterapkan, alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran, dan menentukan jadwal pembelajaran (Umberto Sihombing, 2000:58).

Melihat hasil penelitian dapat diketahui bahwa persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan cara penyelenggara mengadakan koordinasi dengan pendidik untuk menentukan tujuan yang akan dicapai, media yang akan digunakan, sumber belajar, materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran, alokasi waktu, jadwal, dan evaluasi yang akan diterapkan dalam pembelajaran pendidikan keterampilan membatik.

Pendidik juga menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran keterampilan membatik yaitu lilin atau malam dan kain mori. Peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah canting, wajan, kompor, gawangan, dan kursi. Alat peraga atau gambar motif batik juga perlu disiapkan terlebih dahulu.

Melihat dari pembahasan dan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, persiapan pendidikan keterampilan membatik melibatkan penyelenggara dan pendidik, dimaksudkan agar tujuan yang

sudah direncanakan dapat tercapai. Persiapan dilakukan untuk menentukan tujuan, media, sumber belajar, materi, metode pembelajaran, alokasi waktu, jadwal, dan evaluasi yang akan diterapkan dalam pembelajaran pendidikan keterampilan membuat batik.

b. Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Membuat Batik Dalam Program Paket B Di PKBM Kyai Suratman

Tahap pelaksanaan merupakan aktivitas pembelajaran bukan hanya proses penyampaian dan penerimaan informasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman ini harus memberikan dorongan untuk merubah tingkah laku peserta didik seperti yang diinginkan. Di dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, di dahului dengan persiapan pembelajaran yaitu penyusunan rencana pembelajaran. Menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sudah dirumuskan. Pendidik memberikan materi pembelajaran (Umberto Sihombing, 2000:65).

Menurut data hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat batik dilaksanakan secara teori dan praktik dengan perbandingan teori 30% praktiknya 70%. Tahap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat batik merupakan penerapan dari persiapan yang sudah dirancang dan ditentukan dalam persiapan. Pendidikan keterampilan membuat batik dilaksanakan secara teori dan praktik, yaitu dengan perbandingan pembelajaran teori 30% dan pembelajaran praktik 70%. Pelaksanaan pendidikan keterampilan

membatik dimulai dengan cara pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi tentang membatik baik secara teori maupun praktik. Pendidik menerapkan media, metode, bahan ajar yang sudah disiapkan.

Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan membatik ini sepenuhnya dipegang dan dikendalikan oleh pendidik. Dengan demikian pendidik harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan apa yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidik membuka pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan yaitu dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan keadaan peserta didik, dan menjelaskan sekilas tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yaitu pendidik memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan media dan metode yang sudah direncanakan, dalam kegiatan pembelajaran ini pendidik melakukan interaksi dan tanya jawab dengan peserta didik, hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran teorinya pendidik memberikan pengetahuan tentang membatik, pengenalan alat dan bahan untuk membatik, dan langkah-langkah membatik. Setelah menyampaikan penjelasan pembelajaran secara teori pendidik juga memberikan pembelajaran secara praktik, dalam proses

pembelajaran praktik membuat pendidik menjelaskan dan mendampingi peserta didik. Selama proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas. Pendidik memberikan arahan dan bimbingan selama pembelajaran, selain itu pendidik memberikan keleluasaan peserta didik untuk berkerjasama dan berinteraksi dengan pendidik yang lain. Pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kegiatan terakhir dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup. Di dalam kegiatan penutup ini pendidik mereview materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan inti, kemudian pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, pendidik, tujuan, metode, media, kurikulum, materi, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi belajar, dan sumber pendanaan.

Melihat dari pembahasan dan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan keterampilan membuat sesuai dengan persiapan yang ditentukan sebelum pembelajaran. Pembelajaran keterampilan ini tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi bertujuan untuk memberikan keterampilan yang dapat

bermanfaat bagi peserta didik. Pembelajaran keterampilan dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sampai selesai atau lulus.

c. Proses Evaluasi Pendidikan Keterampilan Membatik Di PKBM Kyai Suratman

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat suatu keputusan. Penilaian hasil yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran (Suharsimi Arikunto, 2010:3).

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Di dalam pelaksanaan evaluasi atau penilaian, pendidik perlu menentukan kriteria keberhasilan, cara, dan jenis penilaian dengan kompetensi dalam kurikulum. Penilaian hasil belajar berorientasi pada acuan atau patokan indikator hasil belajar, ketuntasan belajar, multi alat, dan cara penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara tertulis dan praktik dengan melakukan kesepakatan kepada peserta didik sebelumnya. Evaluasi tertulis (teori) dilakukan dengan cara menjawab soal-soal di

lembar jawaban yang sudah disiapkan pendidik. Evaluasi praktik dilakukan dengan cara praktik membatik secara berkelompok mulai dari membuat pola di atas kain mori sampai dengan membuat batik dijadikan bahan pakaian yang siap pakai.

Melihat hasil pembahasan dan data hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi pendidikan keterampilan membatik dilakukan selama proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Bentuk evaluasinya yaitu evaluasi secara teori dan evaluasi secara praktik, yang terlibat dalam proses evaluasi adalah pendidik dan peserta didik. Evaluasi diberikan untuk mengukur sejauhman kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Membatik Dalam Program Paket B Di PKBM Kyai Suratman

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Membatik dalam Program Paket B Di PKBM Kyai Suratman

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan keterampilan membatik tidak hanya berasal dari pendidik tetapi bisa dari peserta didik. Dukungan dari pendidik dan peserta didik sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dan tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah direncanakan dan ditentukan sebelumnya. Faktor pendukung dari masyarakat ikut berperan dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik yaitu: 1) semangat pendidik dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan, 2) adanya dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan hal ini dibuktikan dengan partisipasi tokoh masyarakat rela menyediakan tempat pembelajaran, 3) motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran keterampilan cukup tinggi.

Berdasarkan pembahasan dan data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung berasal dari pendidik, peserta didik dan masyarakat. Faktor pendukung pendidikan keterampilan berasal dari peran serta masyarakat yaitu menyediakan tempat pembelajaran. Semangat pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan ilmu keterampilan yang dapat bermanfaat bagi peserta didik. Semangat belajar peserta didik cukup tinggi karena peserta didik ingin mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti pembelajaran keterampilan membatik.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Membatik Dalam Program Paket B Di PKBM Kyai Suratman

Faktor penghambat merupakan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran pendidikan keterampilan membatik dan untuk memperlancar proses pembelajaran pendidik semaksimal mungkin dapat mengatasi kendala yang dihadapi. Tujuannya agar pembelajaran dapat efisien dan dapat mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik adalah: 1) sarana dan prasarana pembelajaran seperti meja, kursi, dan alat praktik kurang memadai, 2) peserta didik yang kurang kesabaran dan ketelitian dalam praktik membatik, 3) media pembelajaran yang digunakan pendidik masih minim dan terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan keterampilan membuat dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan pendidikan keterampilan membuat dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman

Persiapan pendidikan keterampilan membuat dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan cara penyelenggara mengadakan koordinasi dengan pendidik untuk menentukan tujuan yang akan dicapai, media yang akan digunakan, sumber belajar, materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran, alokasi waktu, jadwal, dan evaluasi yang akan diterapkan dalam pembelajaran pendidikan keterampilan membuat.

2. Pelaksanaan pendidikan keterampilan membuat dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman

Pelaksanaan pendidikan keterampilan membuat dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman yaitu, secara teori dan praktik dengan perbandingan teori 30% praktiknya 70%. Pelaksanaan pendidikan keterampilan membuat dimulai dengan cara pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi tentang membuat baik secara teori maupun praktik. Pendidik menerapkan media, metode, bahan ajar yang sudah disiapkan.

Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan membatik sepenuhnya dipegang dan dikendalikan oleh pendidik. Proses pelaksanaan pembelajaran pendidik membuka pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan yaitu dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan keadaan peserta didik, dan menjelaskan sekilas tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yaitu pendidik memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan media dan metode yang sudah direncanakan. Pembelajaran teorinya pendidik memberikan pengetahuan tentang membatik, pengenalan alat dan bahan untuk membatik, dan langkah-langkah membatik. Selama proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas. Setelah menyampaikan penjelasan pembelajaran secara teori pendidik juga memberikan pembelajaran secara praktik, dalam proses pembelajaran praktik pendidik menjelaskan dan mendampingi peserta didik. Pendidik memberikan arahan dan bimbingan selama pembelajaran praktik, selain itu pendidik memberikan keleluasaan peserta didik untuk berkerjasama dan berinteraksi dengan pendidik yang lain. Pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kegiatan terakhir dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup. Di dalam kegiatan penutup ini pendidik mereview materi

yang sudah disampaikan dalam kegiatan inti, kemudian pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, pendidik, tujuan, metode, media, kurikulum, materi, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi belajar, dan sumber pendanaan.

3. Proses evaluasi pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman

Proses evaluasi dalam pembelajaran keterampilan membatik adalah evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dan evaluasi sesudah pembelajaran. Evaluasinya berupa evaluasi secara tertulis atau teori dan evaluasi secara praktik. Bentuk evaluasi tertulis dilakukan dengan cara menjawab soal-soal di lembar jawaban yang sudah disiapkan pendidik. Evaluasi praktik dilakukan dengan cara praktik membatik secara berkelompok mulai dari membuat pola di atas kain mori sampai dengan membuat batik dijadikan bahan pakaian yang siap pakai.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman

a. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik yaitu:

- 1) Semangat pendidik dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan.

2) Adanya dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan hal ini dibuktikan dengan partisipasi tokoh masyarakat rela menyediakan tempat pembelajaran.

3) Motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran keterampilan cukup tinggi.

b. Faktor penghambat pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman

1) Sarana dan prasarana seperti meja, kursi, dan alat praktik kurang memadai.

2) Peserta didik yang kurang kesabaran dan ketelitian dalam praktik membatik.

3) Media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih minim dan terbatas.

B. Saran

1. Penyelenggara PKBM Kyai Suratman dapat menambah peralatan yang digunakan dalam pembelajaran praktik, supaya peserta didik bisa maksimal dalam mengikuti pembelajaran praktik keterampilan.

2. Penyelenggara PKBM Kyai Suratman dapat menambah sarana pembelajaran, supaya peserta didik bisa maksimal dalam mengikuti pembelajaran.

3. PKBM Kyai Suratman diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran keterampilan, lulusan dapat terserap di pasar kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi. (2006). *Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Anindito Prasetyo. (2010). *Batik Karya Agung Warisan Budaya*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Avanti Vera Risti P. (2008). *Penerapan Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesetaraan (Paket B) Berbasis Life Skills Di PKBM Sekar Melati, Popongan Sinduadi Mlati Sleman*. Skripsi FIP PLS UNY.
- BPKB Jayagiri. (2003). *Manajemen PKBM Berbasis Masyarakat*. Bandung: PLS Jawa Barat.
- Daryanto (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Ella Yulaelawati (2011). *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sebagai Satuan Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamzuri (2010). *Batik Klasik*. Yogyakarta: Djambatan.
- Lexy J. Moleong (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mustofa Kamil. (2011). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui PKBM di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Nurul Zuriah. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pamong Belajar BPKB DIY. (2010). *Kajian Tentang Model-Model Pembelajaran Life Skills*. BPKB DIY.
- PP No. 17 Tahun 2010. *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara.

- Ruli Giri Kusumaningtyas. (2008). *Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Kesetaraan (Paket B Setara SMP) Berbasis Life Skills Di PKBM Makmur Lestari, Desa Kalitirto, Berbah, Sleman*. Skripsi FIP PLS UNY.
- Saleh Marzuki (2010). *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal (Pendidikan Luar Sekolah)*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Umberto Sihombing. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Umberto Sihombing. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Umberto Sihombing. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah Tantangan dan Peluang*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori, Model, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yoyon Suryono. (2009). *Peningkatan Kemampuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. Jakarta: Depdiknas.

LAMPIRAN

**PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KETERAMPILAN MEMBATIK
DALAM PROGRAM PAKET B DI PKBM KYAI SURATMAN**

Tabel 7. Pedoman observasi implementasi pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Persiapan: <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kebutuhan peserta didik • Persiapan materi • Tujuan program • Jadwal pembelajaran 	
2.	Pelaksanaan: <ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum • Proses pembelajaran • Materi yang disampaikan • Metode yang digunakan • Media yang digunakan • Sarana dan prasarana • Sumber dana 	
3.	Proses Evaluasi: <ul style="list-style-type: none"> • Teknik evaluasi 	
4.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat: <ul style="list-style-type: none"> • Faktor yang menghambat dalam pembelajaran • Faktor yang mendukung 	
4.	Kelembagaan: <ul style="list-style-type: none"> • Profil lembaga • Struktur organisasi • Azas lembaga • Sarana dan prasarana • Daftar pendidik • Daftar peserta didik 	

**PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KETERAMPILAN MEMBATIK
DALAM PROGRAM PAKET B DI PKBM KYAI SURATMAN**

Key Informan : Penyelenggara (Ketua PKBM Kyai Suratman)

Hari, Tanggal :

1. Identitas Responden

- a. Nama : _____
- b. Tempat tanggal lahir : _____
- c. Alamat : _____
- d. Pendidikan terakhir : _____
- e. Jabatan : _____

2. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Profil PKBM

- a. Kapan PKBM Kyai Suratman berdiri?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya PKBM Kyai Suratman?
- c. Apakah visi dan misi didirikannya PKBM Kyai Suratman?
- d. Program apa saja yang dilaksanakan di PKBM Kyai Suratman?
- e. Bagaimana susunan pengurus PKBM Kyai Suratman?

3. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Program Paket B

- a. Apa yang melatarbelakangi program paket B diadakan di PKBM Kyai Suratman?
- b. Keterampilan apa yang diberikan dalam program paket B?
- c. Bagaimana kurikulum yang dipakai dalam pelaksanaan program paket B yang dipadukan dengan pendidikan keterampilan?
- d. Bagaimana alokasi waktu dan jadwal pembelajaran program paket B?
- e. Siapa saja yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan keterampilan dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?
- f. Bagaimana cara rekrutmen pendidik dan peserta didik paket B di PKBM Kyai Suratman?

4. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas Belajar

- 1) Dimanakah tempat pembelajaran diadakan di PKBM Kyai Suratman?
- 2) Bagaimana kondisi tempat pelaksanaan paket B diadakan di PKBM Kyai Suratman?
- 3) Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan paket B diadakan di PKBM Kyai Suratman?

b. Dana Belajar

- 1) Dari manakah sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan program paket B di PKBM Kyai Suratman?
- 2) Bagaimana pengelolaan dana tersebut?

c. Sarana Administrasi

- 1) Apa saja sarana administrasi yang mendukung pelaksanaan program paket B di PKBM Kyai Suratman?
- 2) Bagaimana kondisi sarana administrasi tersebut?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pendidik

**PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KETERAMPILAN MEMBATIK
DALAM PROGRAM PAKET B DI PKBM KYAI SURATMAN**

Key Informan : Pendidik

Hari Tanggal :

1. Identitas Responden

- a. Nama : _____
- b. Tempat tanggal lahir : _____
- c. Alamat : _____
- d. Pendidikan terakhir : _____
- e. Jabatan : _____

2. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Proses Pendidikan Keterampilan Dalam Program Paket B

- a. Bagaimana persiapan pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?
- c. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran paket B di PKBM Kyai Suratman?
- d. Materi apa saja yang disampaikan dalam pembelajaran keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?
- e. Media apa yang digunakan pendidik dalam pembelajaran keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?

- f. Bahan ajar apa yang digunakan pembelajaran pendidikan keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?
- g. Kurikulum apa yang dipakai dalam pembelajaran pendidikan keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?
- h. Bagaimana kegiatan pembelajaran pendidikan keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?
- i. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan di PKBM Kyai Suratman?
- j. Bagaimana evaluasi pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?
- k. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?

**PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KETERAMPILAN MEMBATIK
DALAM PROGRAM PAKET B DI PKBM KYAI SURATMAN**

Key Informan : Peserta Didik

Hari Tanggal :

1. Identitas Responden

- a. Nama : _____
- b. Tempat tanggal lahir : _____
- c. Alamat : _____
- d. Pendidikan terakhir : _____
- e. Jabatan : _____

2. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Proses Pendidikan Keterampilan Dalam Program Paket B

- a. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?
- b. Apa faktor yang mendukung peserta didik dalam mengikuti program paket B di PKBM Kyai Suratman?
- c. Apa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?
- d. Apa tujuan peserta didik mengikuti program paket B di PKBM Kyai Suratman?
- e. Metode dan media apa yang digunakan narasumber dalam mengajar?
- f. Materi apa yang diterima peserta didik?
- g. Apa harapan peserta didik setelah selesai mengikuti program paket B ini?
- h. Manfaat apa saja yang dapat peserta didik rasakan setelah mengikuti pendidikan keterampilan membatik ini?

Lampiran 5. Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KETERAMPILAN MEMBATIK
DALAM PROGRAM PAKET B DI PKBM KYAI SURATMAN**

1. Lokasi Penelitian
 - a. Letak dan alamat
 - b. Luas bangunan dan status bangunan
 - c. Kondisi bangunan dan fasilitas
2. Visi dan misi
3. Struktur kepengurusan
4. Keadaan pengurus
 - a. Jumlah
 - b. Usia
 - c. Tingkat pendidikan
 - d. Jabatan
5. Keadaan pendidik
 - a. Jumlah
 - b. Usia
 - c. Tingkat pendidikan
6. Keadaan peserta didik
 - a. Jumlah
 - b. Usia
7. Pendanaan
 - a. Sumber dana
 - b. Penggunaan dana
8. Sarana dan Prasarana
9. Program paket B
 - a. Tujuan
 - b. Sasaran
 - c. Jenis keterampilan

10. Proses pelaksanaan pendidikan keterampilan dalam program paket B
 - a. Persiapan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Tujuan
 - d. Materi
 - e. Metode
 - f. Sarana
 - g. Evaluasi
 - h. Faktor pendukung dan penghambat

Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KETERAMPILAN MEMBATIK
DALAM PROGRAM PAKET B DI PKBM KYAI SURATMAN**

1. Melalui Arsip Tertulis
 - a. Sejarah berdiri
 - b. Visi dan Misi
 - c. Data penyelenggara
 - d. Data pendidik paket B
 - e. Data peserta didik paket B
2. Foto
 - a. Gedung
 - b. Fasilitas
 - c. Sarana
 - d. Proses pelaksanaan pendidikan keterampilan membatik

Lampiran 7. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 1
Hari, Tanggal : Kamis, 11 Oktober 2012
Waktu : 09.00 – 12.00 WIB
Tempat : PKBM Kyai Suratman
Kegiatan : Observasi Awal dan Konsultasi
Deskripsi :

Peneliti datang ke PKBM Kyai Suratman sekitar pukul 09.00 WIB, dikarenakan penyelenggara atau pengurus PKBM Kyai Suratman sebagian sudah mengenal peneliti, maka peneliti disambut baik dan ramah.

Peneliti langsung bertemu dengan Bapak “MS”, selaku Ketua PKBM Kyai Suratman, peneliti mengutarakan maksud kedatangannya bahwa PKBM Kyai Suratman akan dijadikan subjek dan objek dalam penyusunan skripsi. Bapak “MS” memberikan respon yang sangat baik dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada salah satu program pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh PKBM Kyai Suratman.

Setelah dirasa cukup peneliti mohon pamit dan menyampaikan bahwa lain waktu akan datang lagi ke PKBM Kyai Suratman untuk melakukan observasi selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 2
Hari, Tanggal : Sabtu, 13 Oktober 2012
Waktu : 09.00 – selesai
Tempat : PKBM Kyai Suratman
Kegiatan : Wawancara Program PKBM Kyai Suratman
Deskripsi :

Peneliti kembali datang ke PKBM Kyai Suratman pada pukul 09.00 WIB, peneliti menemui ketua PKBM menanyakan tentang program-program yang diselenggarakan di PKBM Kyai Suratman, dan menanyakan tentang program Paket B, lokasi pelaksanaan program. Bapak “MS” menjelaskan dengan rinci apa yang ditanyakan oleh peneliti. Peneliti mencatat semua keterangan yang diberikan oleh Bapak “MS”.

Berhubung Bapak “MS” ada agenda lain, peneliti segera mohon pamit dan mengutarakan bahwa besok akan datang lagi untuk observasi selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 3

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2012

Waktu : 11.00 – selesai

Tempat : PKBM Kyai Suratman

Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara dengan Ketua PKBM Kyai
Suratman

Deskripsi :

Peneliti tiba di PKBM Kyai Suratman sekitar pukul 13.00 WIB dan langsung menemui Bapak “MS” selaku ketua PKBM Kyai Suratman. Peneliti mengamati dan menanyakan profil PKBM, meliputi:

1. Sejarah berdiri PKBM Kyai Suratman
2. Tanggal berdiri PKBM Kyai Suratman
3. Visi dan Misi PKBM Kyai Suratman
4. Susunan pengurus PKBM Kyai Suratman

Bapak “MS” menjawab dan menjelaskan pertanyaan peneliti dengan sabar. Bapak “MS” siap membantu dan memberikan data yang dibutuhkan peneliti sewaktu-waktu. Karena dirasa sudah cukup peneliti pamitan.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 4

Hari, Tanggal : Sabtu, 13 Oktober 2012

Waktu : 09.00 – selesai

Tempat : PKBM Kyai Suratman

Kegiatan : Wawancara Kepada Ketua PKBM Kyai Suratman
mengenai Program Paket B

Deskripsi :

Peneliti datang ke PKBM pukul 09.00 WIB bermaksud menemui Bapak “MS” tetapi Bapak “MS” tidak ada di kantor karena ada tugas lain di Dinas Pendidikan Menengah dan Nonformal Kabupaten Bantul. Peneliti disambut oleh Bapak “NR” selaku pengurus PKBM. Peneliti menanyakan mengenai program Paket B yang diselenggarakan oleh PKBM Kyai Suratman, lokasi penyelenggaraan program Paket B, jadwal pembelajaran, kurikulum dan jenis keterampilan yang diberikan kepada peserta didik Paket B. Bapak “NR” menjelaskan pembelajaran Paket B dilaksanakan seminggu 3 kali ditambah 1 kali pembelajaran keterampilan, kurikulum yang dipakai disesuaikan dengan keterampilan yang diberikan, dan keterampilan yang diberikan adalah keterampilan membuat batik. Keterampilan yang diberikan disesuaikan dengan keinginan peserta didik, karena sebelumnya dilakukan identifikasi kebutuhan peserta didik.

Setelah dirasa cukup kemudian peneliti pamitan dan mengatakan besok lain kesempatan mau datang ke PKBM lagi untuk pengamatan atau observasi selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 5

Hari, Tanggal : Sabtu, 20 Oktober 2012

Waktu : 15.00 WIB – selesai

Tempat : PKBM Kyai Suratman

Kegiatan : Pengamatan dan Dokumentasi Proses Pembelajaran Keterampilan

Deskripsi :

Peneliti datang ke PKBM sekitar pukul 15.00 WIB dan diajak Bapak “MS” ke lokasi pembelajaran. Tiba di lokasi pembelajaran sekitar pukul 15.30 WIB. Peneliti langsung mengamati proses pembelajaran dan mengambil gambar atau dokumentasi proses pembelajaran pendidikan keterampilan membatik.

Peneliti mengamati bagaimana pendidik menyampaikan materi, menggunakan metode, media apa yang digunakan dalam pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan sampai berakhirnya pembelajaran.

Setelah selesai pembelajaran kemudian peneliti pamit sama Bapak “MS” dan Bapak “WD”. Peneliti besok akan langsung datang ke lokasi pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 6

Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Oktober 2012

Waktu : 15.00 WIB – selesai

Tempat : PKBM Kyai Suratman

Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara Kepada Pendidik

Deskripsi :

Observasi kali ini peneliti tidak ke PKBM Kyai Suratman, tetapi langsung ke lokasi pembelajaran Paket B, yaitu di rumah Bapak Kepala Dusun Kwalangan, Caturharjo, Pandak, Bantul. Peneliti langsung menemui dan berkenalan dengan Bapak “WD”, Bapak “WD” menyambut baik peneliti dan siap membantu.

Setelah berkenalan dengan Bapak “WD” peneliti mengamati proses pembelajaran. Kemudian peneliti menanyakan kepada Bapak “WD” tentang: persiapan, pelaksanaan, bahan ajar, metode, media yang digunakan, materi yang disampaikan, tujuan yang akan dicapai, kegiatan pembelajaran, sarana prasarana, proses evaluasi yang digunakan, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan keterampilan membatik yang dipadukan dalam program Paket B. Bapak “WD” menjelaskan dengan detail semua yang ditanyakan peneliti.

Karena dirasa cukup meneliti berpamitan dan mengutarakan kepada Bapak “WD” kalau besok peneliti akan kembali datang untuk melakukan observasi selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 7
Hari, Tanggal : Rabu, 31 Oktober 2012
Waktu : 11.00 WIB – selesai
Tempat : PKBM Kyai Suratman
Kegiatan : Mengantar Surat Pengantar Ijin Penelitian
Deskripsi :

Setelah selesai mengurus surat ijin penelitian kemudian peneliti mengantarkan dan menyerahkan surat ijin ke Ketua PKBM Kyai Suratman. Peneliti meminta maaf kepada Bapak “MS” karena penyerahan surat ijin penelitiannya terlambat. Bapak “MS” tidak mempermasalahkan tentang keterlambatan surat ijin penelitian tersebut. Bapak “MS” mempermudah dan sangat membantu peneliti dalam pengambilan data.

Peneliti menanyakan siapa saja yang terlibat dalam perencanaan dan evaluasi. Kemudian alokasi waktu dan jadwal pembelajaran. Bapak “MS” menjelaskan apa yang ditanyakan oleh peneliti, peneliti mendengarkan dan mencatat keterangan dari Bapak “MS”. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak “MS” dan peneliti berpamitan.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 8

Hari, Tanggal : Sabtu, 10 November 2012

Waktu : 15.00 WIB – selesai

Tempat : PKBM Kyai Suratman

Kegiatan : Pengamatan, Wawancara kepada peserta didik dan Dokumentasi

Deskripsi :

Peneliti datang ke tempat pembelajaran pukul 15.00 WIB langsung mengamati dan mengambil gambar proses evaluasi. Evaluasi diberikan oleh pendidik adalah teori dan praktik. Setelah selesai peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik tentang: persiapan, pelaksanaan, bahan ajar metode, media yang digunakan, materi yang disampaikan oleh pendidik, tujuan yang akan dicapai, sarana prasarana, proses evaluasi yang digunakan, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan keterampilan membuat. Peserta didik memberikan dan menjelaskan apa yang ditanyakan oleh peneliti, sebatas pengetahuan peserta didik.

Dengan penjelasan dari peserta didik tentunya sangat menambah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Setelah mengucapkan terima kasih kemudian peneliti berpamitan kepada peserta didik dan Bapak “WD” selaku pendidik.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 9
Hari, Tanggal : Sabtu, 17 November 2012
Waktu : 13.00 WIB – selesai
Tempat : PKBM Kyai Suratman
Kegiatan : Wawancara Kepada Ketua PKBM
Deskripsi :

Peneliti datang ke PKBM pukul 13.00 WIB menemui Bapak “MS” ketua PKBM Kyai Suratman. Peneliti menanyakan kejelasan tentang sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran dan sumber dana penyelenggaraan program Paket B yang dipadukan dengan Pendidikan Keterampilan Membatik. Bapak “MS” memberikan keterangan yang jelas kepada peneliti. Peneliti mencatat informasi dari Bapak “MS”. Setelah dirasa cukup peneliti kemudian berpamitan.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 10
Hari, Tanggal : Senin, 19 November 2012
Waktu : 09.00 WIB – selesai
Tempat : PKBM Kyai Suratman
Kegiatan : Melengkapi Kekurangan Data
Deskripsi :

Peneliti kembali datang ke PKBM Kyai Suratman dan menemui Bapak “MS” untuk meminta kekurangan data yaitu data peserta didik dan data pendidik. Bapak “MS” langsung memberikan data yang diminta oleh peneliti. Kalau peneliti masih membutuhkan atau masih kurang informasi Bapak “MS” masih siap membantu. Setelah dirasa cukup kemudian peneliti berpamitan.

Lampiran 8. Analisi Data

Tabel .Analisis Data: Reduksi, *Display*, dan Penarikan Kesimpulan Wawancara

No	Reduksi Data	<i>Display</i> Data	Kesimpulan
1.	Siapa saja yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?	<p>Peneliti:</p> <p>Siapa saja yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?</p> <p>Ketua PKBM Kyai Suratman:</p> <p>Yang terlibat dalam perencanaan yaitu pendidik dan penyelenggara.</p> <p>Pendidik:</p> <p>Dalam persiapan yang terlibat adalah pendidik dan penyelenggara.</p> <p>Peserta Didik:</p> <p>Di dalam persiapan yang terlibat penyelenggara dan pendidik.</p>	Di dalam persiapan pendidikan keterampilan membatik yang terlibat adalah penyelenggara dan pendidik.
2.	Bagaimana rekrutmen peserta didik dan pendidik pendidikan	<p>Peneliti:</p> <p>Bagaimana rekrutmen peserta didik dan pendidik pendidikan keterampilan</p>	Rekrutmen pendidik dan peserta didik dilakukan dengan

	<p>keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?</p>	<p>membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?</p> <p>Ketua PKBM: Rekrutmen peserta didik dilakukan dengan cara kerjasama dengan tokoh masyarakat. Sedangkan untuk rekrutmen pendidik dari masyarakat setempat yang berkompeten dan mempunyai kemauan.</p> <p>Pendidik: Pendidik direkrut di PKBM Kyai Suratman karena berkompeten dan bersedia menjadi pendidik.</p>	<p>cara bekerjasama dengan tokoh masyarakat.</p> <p>Pendidik yang direkrut adalah pendidik yang berkompeten dan mempunyai kemauan untuk mendidik.</p>
4.	<p>Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?</p>	<p>Peneliti: Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman?</p> <p>Pendidik: Pelaksanaan pembelajaran keterampilan sesuai dengan peraturan yang ada di PKBM pembelajaran praktiknya lebih banyak di banding pembelajaran teori, perbandingannya teori 30%</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik adalah teori 30% dan praktik 70%.</p> <p>Kegiatan pembelajaran melalui tiga tahap yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.</p>

		dan praktiknya 70%. Proses pembelajarannya yaitu kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.	
5.	Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?	<p>Peneliti: Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?</p> <p>Pendidik: Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan, dan metode demonstrasi.</p> <p>Peserta Didik: Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi dan kerja kelompok.</p>	Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membatik adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan, dan metode demonstrasi.
6.	Materi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan keterampilan membatik di PKBM	<p>Peneliti: Materi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?</p>	Materi yang diberikan secara teori dan praktik dimulai dari pengenalan alat dan bahan, cara

	Kyai Suratman?	<p>Pendidik:</p> <p>Materi yang diberikan dalam pembelajaran keterampilan adalah materi secara teori dan materi secara praktik. Materi yang disampaikan mulai dari pengenalan alat dan cara membatik sampai dengan praktik membatik.</p> <p>Peserta Didik:</p> <p>Materi yang diberikan yaitu mulai dari pengenalan sampai praktik membatik.</p>	membatik, dan praktik membatik.
7.	Media apa saja yang digunakan pendidik dalam pembelajaran pendidikan keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?	<p>Peneliti:</p> <p>Media apa saja yang digunakan pendidik dalam pembelajaran pendidikan keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?</p> <p>Pendidik:</p> <p>Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu whiteboard, buku modul, dan gambar atau motif batik untuk membuat pola.</p> <p>Peserta didik:</p> <p>Media pembelajarannya papan tulis, buku modul, dan gambar batik</p>	Media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membatik adalah whiteboard, buku modul, dan gambar motif batik.
8.	Bahan ajar apa saja	Peneliti:	Bahan ajar yang

	yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?	<p>Bahan ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?</p> <p>Pendidik:</p> <p>Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan keterampilan adalah bahan ajar tertulis dan bahan ajar tidak tertulis.</p>	digunakan dalam pembelajaran pendidikan keterampilan adalah bahan ajar tertulis dan bahan ajar tidak tertulis.
9.	Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?	<p>Peneliti:</p> <p>Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?</p> <p>Ketua PKBM:</p> <p>Sarana dan prasarananya seperti meja kursi kurang memadai, administrasi pembelajarannya juga lengkap, tetapi untuk alat praktiknya masih kurang mencukupi.</p> <p>Pendidik:</p> <p>Sarana dan prasaranya belum mencukupi, alat untuk praktik juga belum bisa 1 : 1, masih 1: 2.</p>	Sarana dan prasarana pembelajaran belum mencukupi, administrasi pembelajaran lengkap, dan peralatan untuk praktik masih kurang perbandingannya belum bisa 1 : 1 tetapi masih 1 : 2.

		<p>Peserta didik:</p> <p>Alat praktik yang masih kurang, sarana dan prasarananya masih kurang.</p>	
9.	<p>Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan keterampilan membuat batik di PKBM Kyai Suratman?</p>	<p>Peneliti:</p> <p>Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan keterampilan membuat batik di PKBM Kyai Suratman?</p> <p>Ketua PKBM:</p> <p>Sarana dan prasarananya seperti meja kursi kurang memadai, administrasi pembelajarannya juga lengkap, tetapi untuk alat praktiknya masih kurang mencukupi.</p> <p>Pendidik:</p> <p>Sarana dan prasaranya belum mencukupi, alat untuk praktik juga belum bisa 1 : 1, masih 1: 2.</p> <p>Peserta didik:</p> <p>Alat praktik yang masih kurang, sarana dan prasarananya masih kurang.</p>	<p>Sarana dan prasarana pembelajaran belum mencukupi, administrasi pembelajaran lengkap, dan peralatan untuk praktik masih kurang perbandingannya belum bias 1 : 1 tetapi masih 1 : 2.</p>
10.	<p>Bagaimana proses evaluasi pendidikan</p>	<p>Peneliti:</p> <p>Bagaimana proses evaluasi</p>	<p>Evaluasi yang digunakan dalam</p>

	<p>keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?</p>	<p>pendidikan keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?</p> <p>Pendidik:</p> <p>Proses evaluasi biasanya menggunakan evaluasi secara teori dan evaluasi secara praktik.</p> <p>Peserta didik:</p> <p>Bentuk evaluasinya teori dan praktik membatik.</p>	<p>pembelajaran keterampilan membatik adalah evaluasi teori dan evaluasi praktik</p>
11.	<p>Apa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?</p>	<p>Peneliti:</p> <p>Apa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?</p> <p>Pendidik:</p> <p>Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik adalah adanya dukungan dari tokoh masyarakat, motivasi belajar peserta didik lumayan tinggi, dan semangat pendidik dalam melaksanakan pembelajaran</p> <p>Peserta didik:</p> <p>Antusias dalam mengikuti pembelajaran karena ingin bisa membatik, tempat pembelajaran disediakan</p>	<p>Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik adalah adanya dukungan dari tokoh masyarakat, motivasi belajar peserta didik lumayan tinggi, dan semangat pendidik dalam melaksanakan pembelajaran</p>

		oleh bapak kadus, pendidiknya juga semangat.	
12.	Apa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?	<p>Peneliti: Apa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan keterampilan membatik di PKBM Kyai Suratman?</p> <p>Pendidik: Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan adalah peralatan untuk praktik kurang memadai, peserta didik kurang sabar, dan kurang teliti dalam praktik membatik, media masih sangat minim dan terbatas.</p> <p>Peserta Didik: Alat praktiknya masih kurang dan belum bisa satu-satu, kurang kesabaran dan teliti kalau praktik membatik, media yang digunakan pendidik masih minim.</p>	Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan adalah peralatan untuk praktik kurang memadai, peserta didik kurang sabar, dan kurang teliti dalam praktik membatik, serta media yang digunakan masih minim dan terbatas.
13.	Apa tujuan peserta didik mengikuti program Paket B di PKBM Kyai Suratman?	<p>Peneliti: Apa tujuan peserta didik mengikuti program Paket B di PKBM Kyai Suratman?</p> <p>Peserta Didik:</p>	Tujuan mengikuti pembelajaran agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.

		Tujuan mengikuti pembelajaran agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.	
--	--	--	--

Lampiran 9. Gambar Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Membatik

GAMBAR



Gambar 3. Gedung PKBM Kyai Suratman, Ketua, dan Bendahara PKBM



Gambar 4. Peralatan Membatik Yaitu: Canting 3 Jenis, Wajan, Kompor, Kursi, Gayung, Kursi, Gelas Plastik, dan Kuas Kecil



Gambar 5. Bahan Untuk Mambatik Yaitu: Malam Atau Lilin Dan Pewarna Kain



Gambar 6. Peserta Didik Praktik membuat pola memakai kain mori kecil



Gambar 7. Peserta Didik Membuat Pola Dan Praktik Membatik



Gambar 8. Peserta didik praktik membatik



Gambar 9. Peserta didik praktik nerusi dan nemboki



Gambar 10. Campuran Pewarna Kain Dengan Air Siap Digunakan Untuk Mewarnai Kain Batik



Gambar 11. Peserta didik praktik mewarnai kain batik



Gambar 12. Peserta Didik Praktik Nglorot Atau Merebus Kain Batik Yang Sudah Diwarnai



Gambar 13. Peserta Didik Praktik Mencuci Dan Menjemur Kain Batik



Gambar 14. Hasil Praktik Membatik



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/8615/V/10/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 7162/UN34.11/PL/2012
Tanggal : 25 Oktober 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : EVA HANDAYANTI NIP/NIM : 09102249024
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KETERAMPILAN MEMBATIK DALAM PROGRAM PAKET B DI PKBM KYAI SURATMAN
Lokasi : PKBM Kyai Suratman Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 30 Oktober 2012 s/d 30 Januari 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 30 Oktober 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 7162 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Eva Handayanti
NIM : 09102249024
Prodi/Jurusan : PLS /PLS
Alamat : Tapen, Argosari, Sedayu, Bantul, Yogyakarta

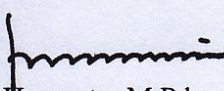
Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : PKBM Kyai Suratman
Subyek : Ketua PKBM, Pendidik, Peserta didik
Obyek : Implementasi pendidikan keterampilan membatik
Waktu : Oktober-Desember 2012
Judul : Implementasi pendidikan keterampilan membatik dalam program paket B di PKBM Kyai Suratman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 25 Oktober 2012
Dekan,


Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 0017

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PLS FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Alamat : Kampus UNY Karangmalang, Yogyakarta 55281.
Telp (0274) 586168 psw 369



Certificate No. QSC 00687

Nomor : 102/K/PLS/I/2012
Hal : * : Permohonan sebagai Pembimbing TA

Yogyakarta, 18 Juni 2012

Kepada Yth.

1. Bapak Dr. Sujarwo
2. Bapak Lutfi Wibawa, M.Pd

Dosen Jurusan PLS FIP

Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi mahasiswa jurusan PLS, mohon kiranya Bapak dosen PLS FIP UNY berkenan untuk menjadi pembimbing pada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eva Handayanti
NIM : 09102249024
Judul Proposal : Implementasi Pendidikan Keterampilan Membatik Dalam Pembelajaran Paket B di PKBM Kyai Suratman

Demikian permohonan kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak dosen PLS diucapkan terima kasih

Ketua Jurusan PLS

Dr. Sujarwo, M. Pd
NIP. 196910302003121001

Tembusan :

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Pendidikan
FIP UNY



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : Nomor : 070 / 1935

Menunjuk Surat : Dari : Sekretaris Daerah Nomor : 070/8615/V/10/2012
DIY
Tanggal : 30 Oktober 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :
a. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
b. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : EVA HANDAYANI
P.Tinggi/Alamat : UNY, Karangmalang Yk
NIP/NIM/No. KTP : 09102249024
Tema/Judul Kegiatan : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KETERAMPILAN MEMBATIK `DALAM PROGRAM PAKET B DI PKBM KYAI SURATMAN
Lokasi : PKBM Kyai Suratman Pandak
Waktu : Mulai Tanggal : 30 Oktober 2012 s.d 30 Januari 2013
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 31 Oktober 2012

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP., MPA.
NIP.: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas DIKEMKOR